

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
(*Guided Inquiry*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA KELAS VIII_B SMP N 2 RETEH
INDRAGIRI HILIRTAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Biologi Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

RITA GUSNAWATI
NPM. 146511060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMP N 2
RETEH Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017-2018

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Rita Gusnawati
NPM : 146511060
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing


Pembimbing Utama


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN : 0007107005

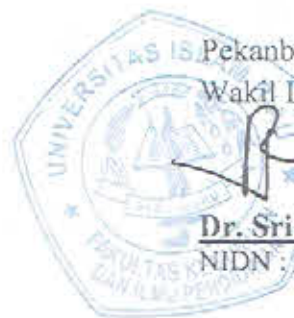
Pembimbing Pendamping


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 100612801

Skripsi ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
2019



Pekanbaru,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN : 0007107005

SKRIPSI


Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMP N 2
RETEH Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017-2018

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Rita Gusnawati
NPM : 146511060
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal : 10 April 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005


Anggota Tim Penguji


Dr. Siti Robiah M.Si
NIDN : 1012126401

Pembimbing Pendamping


Mellisa, S.Pd., M.P
NID. 10022098202


Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
NIDN.1006128501


Desti, S.Si., M.Si
NIDN : 1024128702

Skripsi ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

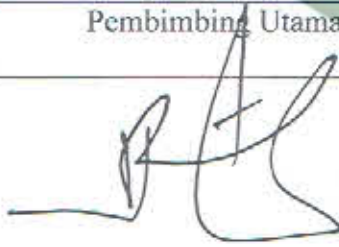

Nama	:	Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN	:	007107005
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Rita Gusnawati
NPM	:	146511060
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII _B SMP N 2 RETEH INDRAGIRI HILIR Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	16 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal	✓
2.	18 November 2017	Bimbingan Penulisan Proposal	✓
3.	28 November 2017	Revisi Bimbingan Proposal	✓
4.	15 Desember 2017	ACC Seminar Proposal	✓
5.	26 Maret 2018	Pengambilan Data Penelitian	✓
6.	26 Januari 2019	Konsultasi Penulisan Bab 1,2,3,4 dan 5	✓
7.	20 Februari 2019	Revisi Bab 1,2,3,4,5 Daftar Pustaka dan Lampiran	✓
8.	5 Maret 2019	ACC untuk diujikan	✓

	Pekanbaru, Maret 2019
Pembimbing Utama	Mengetahui, Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 1970100719980032002 NIDN. 0007107005	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 1970100719980032002 NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Mellisa, S.Pd, M.P
NIDN	:	10022098202
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Rita Gusnawati
NPM	:	146511060
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII _B SMP N 2 RETEH INDRAGIRI HILIR Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	16 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal pada Prodi	
2.	18 Januari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3.	10 Februari 2018	Revisi Bimbingan Proposal	
4.	28 Februari 2018	ACC Seminar Proposal	
6.	28 Maret 2018	Pengambilan Data Penelitian	
7.	19 Desember 2019	Konsultasi Penulisan Bab 1,2,3,4 dan 5	
8.	29 Januari 2019	Revisi Bab 1,2,3,4,5 Daftar Pustaka dan Lampiran	
10.	13 Februari 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2019	
Pembimbing Pendamping	Mengetahui, Wakil Dekan Bidang Akademik
Mellisa, S.Pd, M.P NIDN. 10022098202	 Dr. Sri Annah, M.Si NIP. 1970100719980032002 NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, April 2019

Saya yang menyatakan



Rita Gusnawati

1000
RUPIAH

RITA GUSNAWATI

146511060

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rita Gusnawati
NPM : 146511060
Jurusan : PMIPA/ Pendidikan Biologi

Telas selesai menyusun skripsi dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMP N 2 RETEH Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017-2018" dan siap untuk diuji

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pembimbing Utama

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIP. 19591204198601001
Penata Tingkat I/IIIc/Lektor
NIDN. 0007107005
Sertifikat Pendidikan :13110100601134

Pekanbaru, 2019

Pembimbing Pendamping

Mellisa, S.Pd., M.P
10022098202

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
(Guided Inquiry) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**RITA GUSNAWATI
NPM. 146511060**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si
Pembimbing Pendamping: Mellisa, S.Pd, M.P

ABSTRAK

Tujuan peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017-2018 dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) yang dilaksanakan pada tanggal 26Maret 2018 sampai tanggal 4 Mei 2018 dengan jumlah 22 orang siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang berupa daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan klasikal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui daya serap nilai PPK (Kognitif) dan nilai KI (Psikomotorik). Daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK 71,22% meningkat pada siklus I 78,54% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,46%. ketuntasan klasikal nilai PPK sebelum PTK 54,54% meningkat pada siklus I 78,54% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,46%. Daya serap nilai KI siswa sebelum PTK 63,63% meningkat pada siklus I 67,19% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 85%. Ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK 54,54% meningkat pada siklus I 72,72% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 100%. dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik

**APPLICATION OF LEARNING INKUIRI LEARNING MODEL
(Guided Inquiry) TO INCREASE LEARNING RESULT OF
CLASS BIOLOGY STUDENTS VII_BSMP N 2 RETEH
INDRAGIRI HILIRACADEMIC YEARS 2017/2018**

RITA GUSNAWATI
NPM. 146511060

The. Biology Study Program, FKIP.Islamic University of riau.
Advisor: Dr. Sri Amnah, M.Si
Co Advisor : Mellisa, S.Pd, M.P

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the result of student's Biology VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilirin academic years 2017-2018 with the application of Guided Inquiry learning was taken on March 26th 2018 until May 4th 2018 with 22 students consist of 14 male students and 8 female students. This research is Classroom Action Research (PTK). Parameters measured are the results of student learning in the form of absorption and mastery of student learning consisting of individual and classical mastery. Data analysis was done descriptively to know the absorption value of KDP (Kogniti) and KI (Psychomotoric) value. Absorption value of KDP students before 71,22% PTK increased in 78,54% I cycle and in cycle II increased again to 83,46%. the classical completeness of KDP value before PTK 54,54% increased in cycle I 72,72% and in cycle II increased again to 100%. Absorption of student KI score before PTK 63,63% increased in cycle I 67,19% and in cycle II increased again to 85%. The classical completeness of the students' KI score before the 54,54% PTK increased in cycle I 81,82% and in cycle II increased again to 100%. it can be concluded that the implementation of Inquiry learning Guided can improve student learning outcomes class VII_BSMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Year Teaching 2017-2018

Keywords: Guided Inquiry, Cognitive and Psychomotor Learning Result

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullalahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018” ini dapat diselesaikan. Adapun tujuan dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr, Sri Amnah, M.Si selaku Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengarahan serta memberikan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dan ibu Mellisa, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran tulus dan ikhlasnya dalam membimbing.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs, Alzaber, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Dr Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya peneliti ini. Tidak lupa pula kepada seluruh pegawai Tata Usaha atau kerja sama yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dan surat menyurat selama proses peneliti ini berlangsung.

Terimakasih Kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd sebagai ketua program Studi Biologi, Kepada Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku sekretaris program Studi Biologi, dan sebagai penasehat Akademis (PA) serta bapak dan ibu dosen FKIP khususnya program studi pendidikan Biologi yang telah memberikan bakal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

Tidak lupa pula kepada Bapak Muhammad Nurdin S.Pd sebagai kepala sekolah SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir beserta guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penulis skripsi ini, kepada Ibu Ratna Juwita S.P selaku guru bidang studi IPA SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data, bersedia memberikan waktu dan tempat demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan menyelesaikan penulis skripsi ini dalam pengumpulan data usaha yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk keluarga tercinta Ayahanda Raswanto S,Pd dan Ibunda tercinta Hastuti yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang sangat berharga, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih untuk, Afrida Nuryanti S.Pd (kakak), yang selama ini mendukung saya segala motivasi dan do'anya. Tiada apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tiada henti-hentinya

memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Buat sahabat-sahabatku penulis yang terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka yaitu Maria Ulfa, Novika Mahya, Ida Fitri Rahmasari, Nia Sari Beserta kelas A'14 yang selalu memberikan bantuan dan semangat penulis. Semoga persahabatan kita tidak akan luntur oleh jarak dan waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulis skripsi selama ini kepada teman-teman seperjuangan.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, April 2019

Rita Gusnawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Judul.....	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains	7
2.2 Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Sains.....	8
2.3 Paradigma Pembelajaran IPA Biologi.....	10
2.4 Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	11
2.5 Hasil Belajar	18
2.5.1 Hasil Belajar Kognitif.....	18
2.5.2 Hasil Belajar Psikomotorik.....	19
2.6 Hubungan Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar	19
2.7 Penelitian Relavan.....	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu penelitian.....	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Metode dan Desain Penelitian	23
3.3.1 Metode Penelitian	23
3.3.2 Desain Penelitian	24
3.4 Prosedur Penelitian	25

3.4.1 Tahap Persiapan.....	25
3.4.2 Tahap Pelaksanaan	25
3.4.3 Analisis	27
3.4.4 Tahap Refleksi	27
3.4.5 Perencanaan Tindakan Lanjut	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru	28
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Teknik Pengelolaan Data Hasil Belajar Siswa	29
3.6.1.1 Pengelolaan Data Hasil Belajar PPK (Kognitif)	29
3.6.1.2 Pengelolaan Data Hasil Belajar KI (psikomotorik)	30
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif	30
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Paparan Hasil Penelitian	33
4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK (Kognitif)	54
4.1.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK (Kognitif) Sebelum PTK	54
4.1.2.2 Analisis data hasil belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK	54
4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus 1.....	56
4.1.3.1 Analisi Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus 1	56
4.1.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 1	63
4.1.3.3 Refleksi Siklus 1	68
4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 2	70
4.1.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (kognitif) Siklus 2	70
4.1.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Kalsikal Nilai KI (Psikomotorik) Pada Siklus 2.....	83
4.1.4.3 Refleksi Siklus II	86
4.2 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	87
4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	87
4.2.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan 2.....	88

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas	15
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	26
3.	Interval dan Kategori Daya Serap	30
4.	Daya Serap Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK.....	54
5.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum PTK	55
6.	Daya Serap Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Kuis.....	57
7.	Daya Serap, Ketuntasan Individual, Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan LKPD 1 dan LKPD 2.....	60
8.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai PR.....	61
9.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Ujian Blok.....	62
10.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1	63
11.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotori) Siswa Pada Siklus 1 Bedasarkan Nilai Portofolio (LKPD).....	64
12.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portopolio (Laporan Pratikum)..	65
13.	Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotori) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok, Persentase Kelompok, dan Pratikum)	66
14.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik)Siswa pada Siklus 1	68
15.	Daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Kuis.....	71
16.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai LKPD 1 dan LKPD .	73
17.	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)	75
18.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai PR.....	77
19.	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PR antara Siklus 1 dan Siklus 2	78
20.	Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Ujian Blok.....	80
21.	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2.....	81
22.	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus2	83

23. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Praktikum).....	84
24. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD)	86
25. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus.....	87
26. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2.....	88



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Desain Penelitian Tindakan Kelas. Dimodifikasi Arikunto (2014).....	24
2.	Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus I Berdasarkan Nilai Kuis.....	58
3.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus I Berdasarkan Nilai LKPD I dan LKPD II	64
4.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus I Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja	67
5.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Kuis	72
6.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai LKPD	74
7.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Laporan 4, 5 dan 6	76
8.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal untuk Nilai PR 1 pada Siklus 1 dan PR pada Siklus 2.....	79
9.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Ujian Blok 1 pada Siklus 1 dan Ujian Blok Siklus 2 pada Siklus 2.....	82
10.	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja	85
11.	Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan 2.....	88
12.	Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan Siklus II.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Penelitian	99
2.	Standar Isi.....	100
3.	Silabus	101
4.	Format Penilaian Diskusi Kelompok (Unjuk Kerja).....	106
5.	Format Penilaian Persentase Kelompok (Unjuk Kerja).....	108
6.	Format Penilaian Pratikum (Unjuk Kerja).....	110
7.	Format Penilaian Laporan Pratikum (Portofolio).....	112
8.	Daya Serap Ketuntasan Klasikal dari Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK.....	114
9.	Daya Serap Ketuntasan Klasikal dari Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK.....	115
10.	Kemampuan Akademik Berdasarkan Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum PTK.....	116
11.	Pembentukan Kelompok Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis Kelamin.....	117
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 1	118
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi 2	122
14.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1 Sosialisasi 2	127
15.	Kuis Sosialisasi 2.....	132
16.	Materi Ajar Sosialisasi 2.....	134
17.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 Siklus I.....	138
18.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1 (LKPD 1) Pertemuan 1 Siklus I.....	144
19.	Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 1 Siklus 1.....	148
20.	Materi Ajar 1 Siklus 1.....	150
21.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus 1	154
22.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 2 (LKPD 2) Pertemuan 2 Siklus 1	158
23.	Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 2 Siklus 1	160
24.	Materi Ajar 2 Siklus	164
25.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3 Siklus 1	169
26.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 3 (LKPD3) Pertemuan 3 Siklus 1	173
27.	Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 3 Siklus 1	176
28.	Materi Ajar 3 Siklus 1	180
29.	Pekerjaan Rumah (PR 1) Pertemuan 3 Siklus 1	179
30.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 4 Siklus	183
31.	Kisi-Kisi Soal Ujian Blok 1 Siklus 1	185
32.	Soal Ujian Blok dan Kunci Jawaban Siklus 1	195
33.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 5 Siklus II.....	202
34.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 1 (LKPD 4) Pertemuan 5 Siklus II.....	208
35.	Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 5 Siklus II.....	212
36.	Materi Ajar 5 Siklus II.....	214
37.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 6 Siklus II	218
38.	Lembar Kegiatan Peserta Didik 5 (LKPD 5) Pertemuan 6 Siklus II.....	223

39. Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 6 Siklus II.....	226
40. Materi Ajar Pertemuan 6 Siklus II.....	228
41. Materi Ajar 2 Siklus	204
42. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 7 Siklus II	231
43. Lembar Kegiatan Peserta Didik 6 (LKPD 6) Pertemuan 7 Siklus II.....	236
44. Kuis dan Kunci Jawaban Pertemuan 7 Siklus II.....	239
45. Materi Ajar 3 Siklus II.....	243
46. Pekerjaan Rumah (PR 2) Pertemuan ke 7 Siklus II.....	241
47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 8 Siklus II	247
48. Kisi-Kisi Soal Ujian Blok Siklus II	251
49. Soal Ujian Blok dan Kunci Jawaban Siklus II	261
50. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai Kuis 1 Pertemuan 1 Siklus 1.....	268
51. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai Kuis 2 Pertemuan 2.....	269
52. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai Kuis 3 Pertemuan 3.....	270
53. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Rata-rata Nilai Kuis Siklus 1	271
54. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD 2 Pertemuan 2 Siklus 1.....	272
55. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai PR 1 Pertemuan 3 Siklus 1	273
56. Daya Serap Dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan nilai UB 1 Pertemuan 4 Siklus 1	274
57. Daya Serap Dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan nilai PPK (Kognitif) Setelah PTK Siklus 1	275
58. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD 1 (Pertemuan 1) Siklus 1	277
59. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD 3 (Pertemuan 3) Siklus 1	278
60. Rata-rata Nilai Portofolio (LKPD) Siklus 1.....	279
61. Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan) 1 pada Siklus 1	280
62. Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan) 3 pada Siklus 1	281
63. Rata-Rata Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan Siklus I	282
64. Rata-Rata Nilai Portofolio (Laporan dan LKPD) Siklus 1.....	284
65. Nilai Unjuk Kerja (UK) 1 Pertemuan 1 Siklus 1.....	285
66. Nilai Unjuk Kerja (UK) 2 Pertemuan 2 Siklus 1.....	288
67. Nilai Unjuk Kerja (UK) 2 Pertemuan 3 Siklus 1.....	290
68. Rata-rata Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus 1	292
69. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai KI (Psikomotorik) Setelah PTK Siklus 1	294
69. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai Kuis 4 Pertemuan 5 Siklus II.....	296
70. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai Kuis 5 Pertemuan 6 Siklus II.....	297

71. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan nilai Kuis 4 Pertemuan 7 Siklus II.....	298
72. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Rata-rata Nilai Kuis Siklus II	299
73. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai PR Pertemuan 6 Siklus II.....	300
74. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai UB Pertemuan8 Siklus II.....	301
75. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai PPK (Kognitif) Setelah PTK pada Silus II.....	302
76. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD 4 Siklus II	304
78. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan NilaiLKPD 5Siklus II	305
79. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD 6 Siklus II.....	306
80. Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai LKPD	307
81. Nilai Portofolio (Laporan 4) Pertemuan ke 5 Siklus II.....	308
82. Nilai Portofolio (Laporan 5) Pertemuan ke 6 Siklus II	309
83. Nilai Portofolio (Laporan 6) Pertemuan ke 7 Siklus II	310
84. Rata-Rata Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan) Siklus II.....	311
85. Rata-rata NilaiPortofolio dan LKPD Siklus II	313
86. Nilai Unjuk Kerja (UK) 4 Pertemuan 5 Siklus II.....	315
87. Nilai Unjuk Kerja (UK) 5 Pertemuan 6 Siklus II.....	317
88. Nilai Unjuk Kerja (UK) 6 Pertemuan 7 Siklus II.....	318
89. Rata-Rata Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus II.....	321
90. Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Berdasarkan Nilai KI (Psikomotorik) Setelah PTK pada Siklus II	323
91. Dokumentasi Penelitian	325

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat (Hamalik, 2013 :79).

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan setelah siswa belajar. Menurut Purwanto (2014: 35) Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Proses pembelajaran adalah salah satu dari kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, materi pelajaran, serta sarana dan prasarana. Guru memegang peranan penting karena guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar saja, tetapi harus mendidik.

Belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan

pengetahuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto,2013: 9).

Suatu proses belajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Masalah yang membantu bukan model atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensionalnya atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksinya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penelitian atau menerjemahkan ”hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2012:49).

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan prilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan prilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014: 34). Selanjutnya Kunandar (2014: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era global sekarang ini menentukan individu untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang memiliki pemikiran kreatif dalam menjawab segala tantangan dan permasalahan yang ada. Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik diperlukan dalam era yang terus berkembang saat ini. Pertama, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir terdapat menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran biologi seperti: Metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar masih konvensional yaitu dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar, kurangnya perhatian dan

semangat siswa dalam proses belajar mengajar dan 54,4% siswa memiliki hasil belajar dibawah KKM yang ditetapkan sekolah (65).

Pembelajaran biologi idealnya berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini mengacu pada pandangan konstruktivisme bahwa peserta didik sebagai subjek belajar memiliki potensial untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, mempelajari biologi tidak dapat hanya dengan transfer pengetahuan, tetapi sebaiknya ada proses penemuan (inkuiri) yang melibatkan peran aktif siswa untuk mendapatkan konsep secara mendalam bukan sekedar hafalan. Selain itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mampu mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri (Trianto, 2013:113)

Berdasarkan hal tersebut, maka melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, berpotensi meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran ini, aktivitas dalam pembelajaran lebih didominasi oleh kegiatan siswa, sedangkan guru cenderung sebagai fasilitator, mediator, motivator, konsultan, dan pendengar yang empati. Dalam hal ini, siswa belajar mulai dari mencari pengetahuan yang relevan, merancang penyelidikan atau percobaan, mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data hasil percobaan, memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ditemukan pada sekolah tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah melalui pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini, yaitu:

- 1) Metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar
- 2) Kurangnya perhatian dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) 54,4% siswa memiliki hasil belajar dibawah KKM Yang ditetapkan sekolah yaitu 65

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini maka peneliti hanya memberi batasan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas VII_BK SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran biologi, yaitu pada kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut dan Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Hasil Belajar Biologi siswa Kelas VII_B SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 setelah diterapkannya pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) ? “

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi Siswa Kelas VII_B SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir TA 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa, dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan berhubungan dengan penggunaan sumber belajar dan bahan ajar lain (selain gambar dan peta konsep)
- 3) Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah terutama pembelajaran biologi
- 4) Bagi Peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6. Definisi Istilah Judul

Guna menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi istilah judul adalah sebagai berikut:

Inkuiri terbimbing atau *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah. Siswa melakukan kegiatan percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan oleh guru (Kaniwati *dalam* Utari, 2013).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku yang akan dicapai oleh siswa bisa dapat berbentuk pengertian, keterampilan maupun sikap (Kunandar, 2011:251)

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Fathurrohman (2015: 106) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepaskan begitu saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar diharapkan dapat dicapai siswa. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya (Sudjana, 2013: 45).



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Konstruktivisme adalah “mengonstruksi” pengetahuan. Pengetahuan merupakan jalinan secara integratif dan fungsional dari konsep-konsep pendukungnya. Belajar berbasis konstruktivisme menekankan pemahaman pada pola dari pengetahuan. Belajar dalam konstruktivisme menekankan pada pertanyaan “mengapa” (Suprijono, 2014:85). Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Kunandar, 2014:311).

Menurut Suprijono (2014:30) pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subjektif, bukan objektif dan pengetahuan tidak pernah tunggal dan merupakan realitas plural, oleh karenanya orang dapat mengobsevasi realitas secara objektif. Belajar lebih dari sekedar mengingat, bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, dan bergulat dengan ide-ide (Fatonah & Prasetyo 2014: 34)

Menurut Suprijono (2014: 30), gagasan konstruktional mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek,
- 2) Subjek membentuk selama kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan,
- 3) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman.

Tytler dalam Sundawan (2016) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri,
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif,
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru,
- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Kunandar (2013: 193), ciri-ciri guru yang telah mengajar dengan pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber, bukan satu-satunya sumber belajar
- 2) Guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsep pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
- 3) Guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru.
- 4) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain
- 5) Guru menggunakan istilah-istilah kognitif, seperti klasifikasikan analisislah, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas.
- 6) Guru memberikan siswa untuk bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri.
- 7) Guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan-bahan yang dimanipulasi.
- 8) Guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses “menemukan”.
- 9) Guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka begitu mereka benar-benar sudah belajar.

2.2. Pendekatan Inkuiri Pembelajaran Sains

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru (Sani 2013: 88).

Selanjutnya menurut Sanjaya (2013: 198), menyatakan bahwa penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya, (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk :1) mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup 2) belajar menangani permasalahan 3) berhadapan dengan tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu dan 4) mengembangkan kebiasaan mencari solusi permasalahan (Sani 2013: 90).

Menurut Sanjaya (2013: 196) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri:

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam

pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa

3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya diuntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya model pembelajaran inkuiri yang di perkenalkan oleh Alberta Learning mengikuti tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*), yang mencakup pembuatan rencana untuk melakukan inkuiri. Guru dan siswa perlu menentukan topik inkuiri dan memilih sumber belajar atau sumber informasi yang diperlukan.
2. Mencari informasi (*retrieving*), yang mencakup pengumpulan dan pemilihan informasi, serta mengevaluasi informasi. Kegiatan memperoleh informasi juga mencakup pelaksanaan aktivitas inkuiri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
3. Mengolah (*processing*), yang mencakup analisis informasi dengan mencari hubungan dan melakukan inferensi.
4. Mengkreasi (*creating*), yang mencakup kegiatan mengelola informasi, mengkreasi produk, dan memperbaiki produk.
5. Berbagi (*sharing*), yang mencakup komunikasi atau paparan hasil pada audien yang terkait
6. Mengevaluasi (*evaluating*), yang mencakup aktivitas evaluasi produk dan evaluasi proses inkuiri yang telah dilakukan. Kemampuan yang diharapkan adalah transfer kemampuan dalam menangani masalah lain.

2.3. Paradigma Pembelajaran Biologi

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, karena

itulah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, (BSNP,2013).

Selanjutnya dalam standar isi disebutkan pula bahwa Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Mata pelajaran biologi dikembangkan melalui berfikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar (BSNP,2013)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dijelaskan sebagai kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan itu. IPA merupakan kombinasi dua unsur utama, yaitu proses dan produk yang tidak terpisahkan. IPA sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang di perlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan; sedangkan sains sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum. Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang digunakan peserta didik untuk menyelidiki dunia di sekitar mereka dan untuk membangun konsep ilmu pengetahuan, sedangkan sikap ilmiah adalah bagaimana para ilmuwan bersikap ketika melakukan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Kemendikbud, 2014:4).

2.4. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Istarani (2016;111) mengatakan bahwa inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang bearti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-

pertanyaan, mencari informasi , dan melakukan penyelidikan. Selanjutnya Istarani (2016: 111) mengatakan bahwa inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayana, 2014). Selanjutnya menurut Putra (2013: 96), inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi.

Metode pengajaran inkuiri terbimbing menurut Mtthew (2013) mengatakan inkuiri terbimbing adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah dari identifikasi masalah yang mendefinisikan hipotesis perumusan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan generalisasi pada kesimpulan gambar.

Gulo dalam Trianto (2014) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan mengajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Herdian (2010), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang di perlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep

pelajaran. Disamping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan *scaffolding* yang diperlukan oleh siswa.

Menurut Trianto (2014 ; 80-81) pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri, diantaranya :

1. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini :

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada *proses belajar* .
- 2) Prinsip interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses bahkan interaksi antara siswa dan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi

bearti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

- 3) Prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai *penanya*. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Disamping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang di pelajari
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni 'proses mengembangkan potensi seluruh otak'. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- 5) Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 190) model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya yaitu:

1. Inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*)

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkannya pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan oleh siswa yang kurang berpengalaman dalam belajar yang menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini, siswa yang belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran.

2. Inkuiri Bebas (*free inquiry*)

Pendekatan ini digunakan oleh siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini, siswa

ditempatkan seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Selama proses ini, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali.

3. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan, yaitu: inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Meskipun begitu, permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau memedomani acuan kurikulum yang telah ada. Ini berarti, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Menurut Sanjaya (2013; 201-205), Langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi	Menyajikan permasalahan	Memahami dan Mencermati permasalahan dari berbagai aspek
		Menjelaskan prosedur langkah-langkah inkuiri	Memahami prosedur/langkah-langkah inkuiri
2	Merumuskan Masalah	Membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Merumuskan masalah
		Membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah	Memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
3	Merumuskan Hipotesis	Mendorong siswa untuk berpikir dalam membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji	Membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji
4	Mengumpulkan Data	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi	Melakukan pengumpulan data
		Membimbing cara-cara mencari/mengumpulkan data	Melakukan pengumpulan data
5	Menguji Hipotesis	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	Menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
		Membimbing siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan	Menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan
6	Merumuskan kesimpulan	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan yang relevan

Sumber: Sanjaya (2013: 201)

Menurut Sanjaya dalam Trianto (2014), tahapan proses pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Langkah yang pertama ini dimaksudkan untuk membina suasana/iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2. Tahap merumuskan masalah

Mermuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

3. Tahap Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya

4. Tahap mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan..

5. Tahap menguji hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Tahap merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sanjaya (2013: 208), kelebihan strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya Sanjaya (2013: 208) menyebutkan kelemahan-kelemahan pada strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Standar pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa,
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar,
- 3) Kadang-kadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan,

- 4) Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran oleh setiap guru.

2.5. Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010: 2).

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2010:15).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto,2014: 34), sedangkan menurut Kunandar (2014: 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hasil belajar terdapat 3 ranah yang menjadi objek penelitian hasil belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah:

1) Faktor internal yang terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh
- b) Faktor psikologi: intelegasi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan

2) Faktor eksternal:

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan sekolah.
- c) Faktor masyarakat: keinginan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat.

2.6. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran biologi. Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk belajar melalui tahap untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, dan generalisasi dengan menarik kesimpulan (Matthew & Keneth, 2013).

Dengan menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa terutama pengetahuan pemahaman konsep. Karena pembelajaran inkuiri terbimbing

merupakan suatu pembelajaran yang di rancang untuk meningkatkan kreativitas (berfikir kritis). Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.

Istarani (2016; 127) Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Inkuiri dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan mengalami sendiri kemudian memberi makna pada pengetahuan itu, pada proses pembelajaran ini, siswa aktif dalam membangun pengetahuannya. Adapun cara yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah : memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan untuk mengemukakan ide. Hal ini akan memungkinkan bertambahnya wawasan yang dimiliki siswa dan akan menimbulkan minat yang tinggi dalam diri siswa terhadap pembelajaran. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya (Hamalik, 2012: 33).

Menurut Trianto (2014: 79) pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat sehingga dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam

berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa itu sendiri.

Melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat mengkonstruksi pemahaman dan keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka siswa akan lebih cepat dan mudah menerima materi pelajaran sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Suasana belajar aktif dan tidak membosankan sehingga belajar Biologi bisa menyenangkan dan menarik.

2.7. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat keakuratan penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2012) diketahui bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₃ SMPN 17 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 yaitu dengan perolehan nilai daya serap pada siklus I yaitu 75,19 % dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 66,66% dan nilai daya serap pada siklus II yaitu 81,5% dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,88%

Khairuddin (2012) dengan judul Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi VII_E SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2011/2012 dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar biologi dengan perolehan nilai daya serap pada siklus I yaitu 90,46% dengan ketuntasan klasikal siklus I yaitu 97,44% dan nilai daya serap pada siklus II yaitu 91,23% dengan ketuntasan klasikal siklus II yaitu 94,87%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suriadi (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dengan Menggunakan Handout Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa

Kelas VII₂ SMP N 1 Reteh Tahun Pelajaran 2012/2013'. Telah terbukti bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 3,66% dari sebelum PTK (63,03%) setelah PTK siklus 1 (66,69%) dan mengalami peningkatan sebesar (19,49%) setelah siklus II (86,18%) ketuntasan belajar siswa sebelum PTK (51,51%) menurun menjadi (39,39%) setelah PTK Siklus 1 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar (57,57%) menjadi (96,96%). Nilai KI sebelum PTK 66,06% mengalami peningkatan sebesar 8,71% setelah PTK siklus 1 (74,77%) dan mengalami peningkatan sebesar (8,61%) setelah siklus 2 (82,38%).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Puspa dan Haryoto (2013) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI MIA SMA N 1 Gondang Tulungagung “ dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan untuk keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 10,4%. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa, mengalami peningkatan dalam jumlah siswa yang lulus KKM, yaitu sebesar 38,24%. Keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan sebesar 7,58%

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Marjono (2015) yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing” yang dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar sebesar 29,77% dan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 27,56% melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas X MIA 5 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan jurnal penelitian penerapan yang dilakukan oleh Fitri dan Taher (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan” yang dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada tes awal Siklus I

diperoleh presentase 0% dan tes akhir 4% sedangkan ketuntasan belajar siswa pada tes awal siklus II diperoleh presentase 52% dan tes akhir 87%. Sementara itu, untuk aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan yang cukup besar, yakni 67% di Siklus I dan 100% di Siklus II. Peningkatan yang terjadi memiliki selisih 33%.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII_b SMP Negeri 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data dimulai dari tanggal 26 Maret sampai 4 Mei 2018

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII_B SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan karena kelas ini bersifat heterogen dibanding kelas lainnya yang bersifat homogen

3.3 Metodologi dan Desain Penelitian

3.3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto, 2015:4).

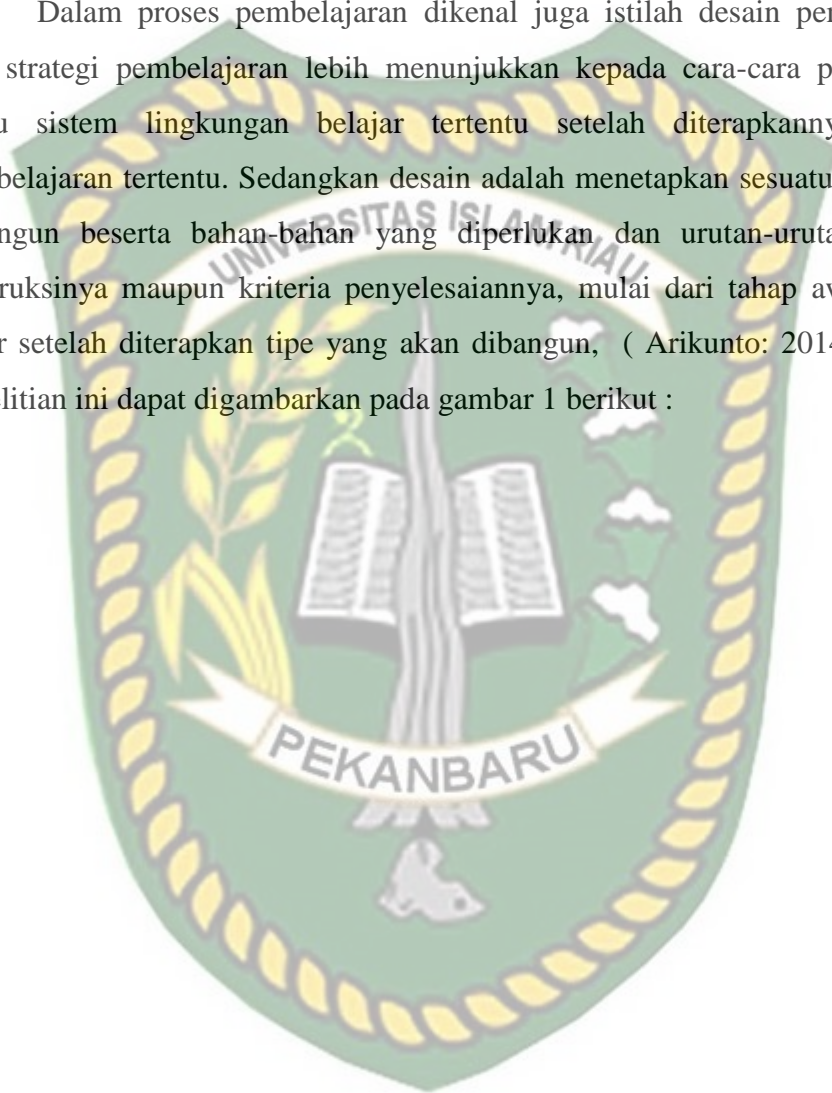
Menurut Paizaluddin (2013: 6) secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

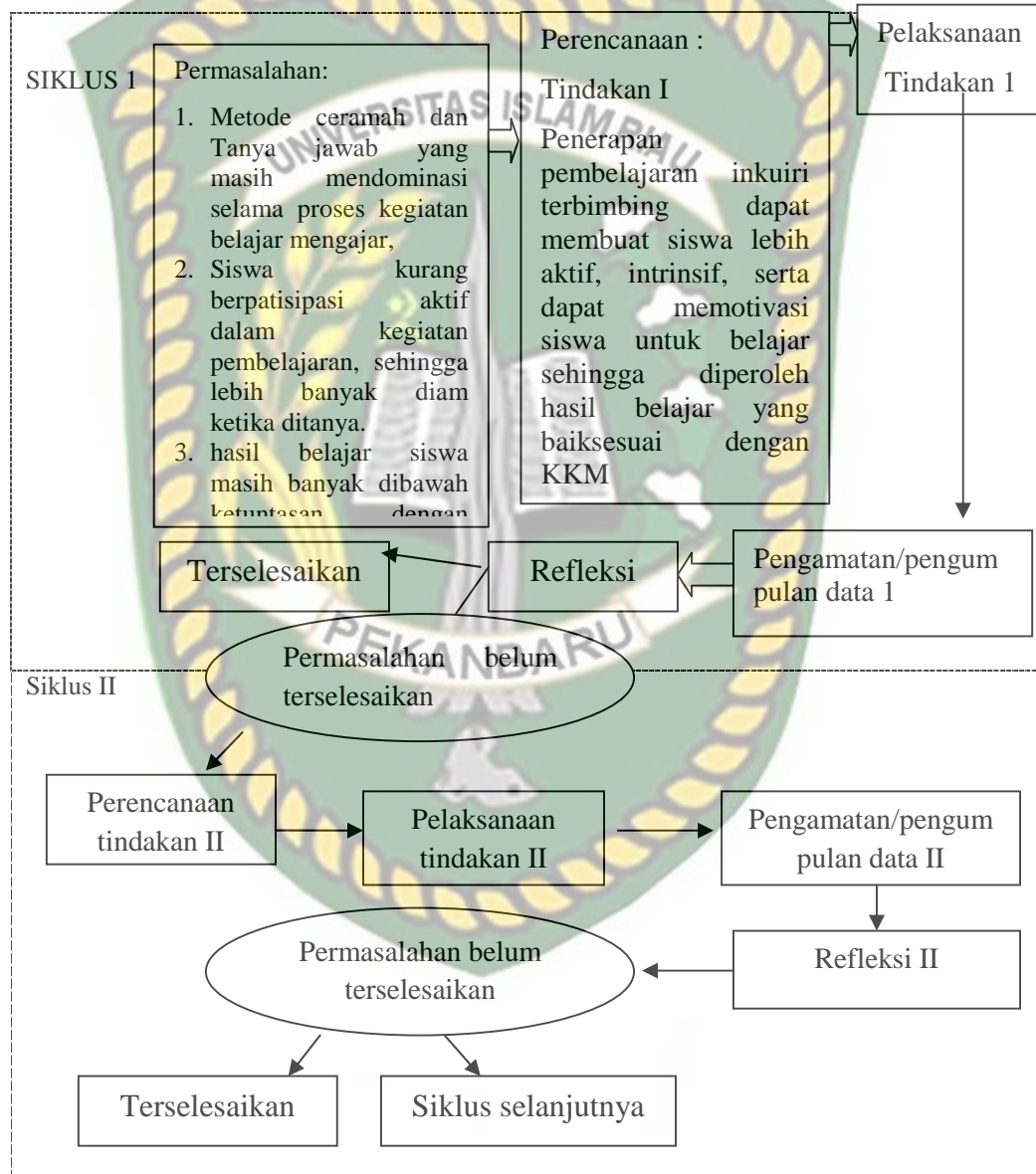
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Ermalinda, 2013:8).

3.3.2 Desain Penelitian

Dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran, jika strategi pembelajaran lebih menunjukkan kepada cara-cara perencanaan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah diterapkannya strategi pembelajaran tertentu. Sedangkan desain adalah menetapkan sesuatu yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan, dan urutan-urutan langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai akhir setelah diterapkan tipe yang akan dibangun, (Arikunto: 2014). Desain penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 berikut :





Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas. Dimodifikasi Arikunto (2014)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas tindakan
2. Melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan beberapa tahapan yaitu :

3.4.1. Tahap Persiapan

1. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran guru yang terdiri dari :
 - a) Standar Isi
 - b) Silabus
 - c) RPP
 - d) Buku siswa, LKPD/ Lembar Kerja Peserta Didik
 - e) Tes (alat evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sajikan)
 - f) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VII_B SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018
 - g) Menentukan jadwal penelitian
 - h) Membentuk kelompok siswa yaitu sebelum memulai pembelajaran inkuiri terbimbing, kelompok dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin
 - i) Menetapkan skor individu yaitu yang diambil dari ulangan harian (daya serap siswa sebelum PTK).

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran inkuiri terbimbing langsung dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing

NO	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
1	<p>Kegiatan Awal (15 menit) Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa • Meminta siswa duduk dalam kelompok • Apersepsi dan motivasi • Motivasi dan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan • Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM • Duduk dalam kelompok • Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru • Siswa mendengarkan guru • Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru
2	<p>Kegiatan Inti (±60 menit) Merumuskan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan LKPD kepada setiap kelompok • Membimbing siswa dalam memahami masalah yang ada pada LKPD dan mendorong siswa untuk memahami rumusan masalah <p>Merumuskan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada didalam LKPD • Membimbing dan mendorong siswa untuk mencari jawaban sementara (hipotesis) <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa mengumpulkan data (informasi) dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis dan mencari jawaban dari pertanyaan didalam LKPD • Guru meminta siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan memahami masalah yang ada pada LKPD, seperti : Apakah....? • Mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah, seperti : H₁ : Ada H₀ : Tidak Ada • Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru didalam LKPD. • Siswa bekerja sama mengumpulkan data dari beberapa referensi untuk memperkuat hipotesis dan menjawab pertanyaan • Siswa menguji hipotesis dari data yang mereka kumpulkan • Siswa berdiskusi merumuskan

NO	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan sementara dari langkah-langkah yang mereka lakukan • Mempersilahkan beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan mereka didepan kelas • Membimbing jalannya diskusi sebagai fasilitator • Mencatat jawaban dari setiap kelompok yang sedang presentasi <p>Menarik Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempertegas kesimpulan materi pembelajaran dari hasil temuan kelompok belajar. • Kegiatan kelompok selesai dan siswa kembali ketempat duduk masing-masing • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD kemeja guru. 	<p>kesimpulan sementara berdasarkan jawaban yang mereka temukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. • Mengikuti jalannya diskusi dengan antusias • Mendengarkan jawaban dari kelompok yang sedang presentasi didepan kelas • Mencatat kesimpulan yang disampaikan guru • Kembali ketempat duduk masing-masing • Mengumpulkan LKPD
3	<p>Kegiatan Akhir (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk merangkum hasil diskusi secara lisan • Guru memberikan kuis tertulis pada siswa • Meminta siswa untuk mengerjakan kuis dan setelah selesai langsung mengantarnya kedepan meja guru • Guru meminta siswa membaca materi berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibantu guru siswa mencoba menyimpulkan materi yang telah diberikan • Menjawab soal kuis dan mengumpulkan kemeja guru • Mendengarkan perintah guru.

3.4.3. Analisis

Melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan

3.4.5. Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai. Yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan

3.4.6. Perencanaan Tindakan Lanjut

Bila hasilnya memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain bila masalah yang diteliti belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2 dengan langkah yang sama pada siklus 1 dan begitu selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Adapun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Standar Isi, yaitu struktur kurikulum K13 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi terdiri dari Kompetensi Dasar
- b. Silabus, yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yaitu suatu pedoman yang disusun peneliti berisikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa

- e. Soal kuis beserta kunci jawaban
- f. Tugas individu/PR beserta kunci jawaban Soal ujian blok beserta kunci jawaban; yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari
- g. Materi ajar atau buku panduan siswa; yaitu buku IPA Biologi yang relevan

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Penilaian tes tertulis

Penilaian tes tertulis dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang digunakan sebagai penelitian pengetahuan pemahaman konsep (PPK). Penelitian PPK diambil nilai kuis tertulis (QT), pekerjaan rumah (PR), nilai LKPD Kognitif (LKPD) dan Ujian Blok (UB)

b) Unjuk kerja dan portofolio

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa yang digunakan sebagai sumber penilaian kinerja ilmiah (KI). Penelitian KI diambil dari Nilai UK (diskusi, persentasi, pengamatan, laporan pengamatan) dan Nilai LKPD Psikomotorik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptif hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) untuk melihat daya serap dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar melalui dua kelompok penilaian, yaitu (a) penilaian pencapaian hasil belajar pengetahuan, pemahaman konsep (PPK) dan (b) penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI)

3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.6.1.1. Teknik Pengolahan Data Kemampuan Kognitif (PPK)

Nilai Pengetahuan Konsep (PPK) disesuaikan dengan yang ada disekolah guru bidang studi biologi SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir didapatkan dari nilai kuis tertulis (QT), Lembar kerja peserta didik (LKPD), nilai pekerjaan rumah (PR) dan nilai Ujian Blok (UB). Dirumuskan sebagai berikut:

$$PPK = 20\% \text{ Kuis} + 10\% \text{ PR} + 30\% \text{ LKPD} + 40\% \text{ UB}$$

Sumber: Modifikasi Peneliti dari SMPN 2 Reteh

3.6.1.2. Teknik Pengolahan Data Kemampuan Psikomotorik (KI)

Pengolahan data hasil belajar psikomotorik di peroleh dari unjuk kerja siswa dan portofolio Sehingga dapat di peroleh nilai KI sebagai berikut:

$$\text{Nilai KI} = 40\% (\text{Unjuk kerja}) + 60\% (\text{Fortopolio})$$

Sumber: Modifikasi Peneliti dari SMPN 2 Reteh

3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Daya serap siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Kriteria penentuan pencapaian hasil belajar siswa (PHBS) :

$$a. \text{ Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti Tabel 4.

Tabel 3. Interval dan Kategori Daya serap Siswa

Interval	Kategori
89-100	Sangat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
54-64	Kurang
53	Kurang sekali

Sumber : Dimodifikasi berdasarkan KKM SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir

b. Ketuntasan Individu Siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap pemahaman materi yang dipelajarinya berdasarkan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran Biologi yang ditetapkan oleh SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir adalah 65

c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan Klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK= ketuntasan klasikal

JST= jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS = jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Maret 2018 sampai dengan 4 Mei 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebelum surat izin penelitian yang diberikan pihak-pihak terkait seperti : Pihak Universitas Islam Riau dan lainnya dikeluarkan, karena pihak sekolah telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian ini telah dilakukan dikelas VII_B SMPN 2 Reteh yang dilakukan dengan dua siklus, meliputi sepuluh kali pertemuan yaitu enam kali pertemuan pada siklus pertama (Termasuk sosialisasi dan Ujian Blok I pada materi mendeskripsikan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya) dan empat kali pertemuan (Termasuk ujian blok II dengan materi mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup). Kompetensi Inti (KI) pada penelitian ini yaitu Kompetensi Inti (KI) 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Siklus I Kompetensi Dasar (KD) 3.4. Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari empat pertemuan, sedangkan pada siklus II meliputi Kompetensi Dasar (KD) 3.5. Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Terdiri dari empat pertemuan dengan alokasi waktu pada penelitian ini adalah dalam 1 minggu ada dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dengan alokasi waktu 3x40 menit yaitu pada pukul 11.20.-13.30 WIB dan hari kamis dengan alokasi waktu 2x40 menit yaitu pada pukul 7.15-08.45 WIB. Alokasi waktu pada penelitian ini adalah 5 JP (5x40 menit) dalam satu minggu.

Sebelum proses pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dilaksanakan dalam kelas, pada awal pertemuan (Tahap sosialisasi 26 maret 2018) peneliti tidak langsung menjelaskan materi, tetapi peneliti terlebih dahulu

menjelaskan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar (PBM). Pada tahap sosialisasi pertama peneliti menjelaskan secara garis besar tujuan dalam model pembelajaran yang digunakan sedangkan pada sosialisasi kedua peneliti melaksanakan uji coba dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan pelaksanaan sosialisasi.

4.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Sosialisasi

a) Sosialisasi 1

Pertemuan sosialisasi pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x40 menit yaitu pada jam 11.20-13.30 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi 1 sesuai dengan RPP sosialisasi 1 (Lampiran 12)

Kegiatan awal peneliti menggunakan waktu ± 25 menit, untuk peneliti menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan begitu juga pada siswa untuk memperkenalkan diri didepan kelas.

Kegiatan inti ± 60 menit, Peneliti menjelaskan tujuan peneliti berada di SMPN 2 Reteh Indragiri Hilir pada subjek VII_B. Selanjutnya, Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti, menjelaskan bagaimana pelaksanaannya didalam proses belajar dan yang terpenting adalah siswa mengerti didalam proses pelaksanaan inkuiri terbimbing tentang rumusan masalah dan hipotesis. Peneliti selanjutnya membagi siswa kedalam 5 kelompok belajar dengan masing-masing anggota terdiri dari 4-5 orang siswa dari 22 jumlah siswa yang terdapat dikelas VII_B tersebut. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan akademik siswa (Lampiran 9). Beberapa siswa ada yang merespon dengan baik dan ada pula beberapa siswa yang merespon dengan kurang baik karena mereka merasa kurang nyaman dengan anggota kelompok yang telah dibagikan. Peneliti menjelaskan kembali kepada

seluruh siswa bahwa pembagian kelompok belajar tersebut berdasarkan kemampuan akademik. Peneliti juga memberikan pandangan bahwa kita sebagai manusia harus dapat bersosialisasi dengan baik, saling menghargai dan dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang telah dibagikan tersebut. Akhirnya siswa dapat memahami penjelasan dan pandangan yang peneliti sampaikan serta dapat menerima anggota kelompoknya. Peneliti lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari selama penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing ini, yaitu pada Kompetensi Inti (KI) 3 Memahami pengetahuan (faktual, Konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8. Mendeskripsikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9. Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan Peneliti. Selanjutnya, Peneliti memperlihatkan contoh LKPD kepada siswa dan menjelaskan bahwa LKPD akan diberikan oleh peneliti atau guru untuk dikerjakan siswa setiap kali pertemuan. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa bahwa setiap akhir pertemuan akan diadakan kuis dan peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya di rumah.

Kegiatan Akhir ± 20 menit, Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan bahan ajar yang akan digunakan untuk pertemuan sosialisasi selanjutnya, kemudian Peneliti mengucapkan salam.

b) Sosialisasi II

Pertemuan sosialisasi II berlangsung pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x40 menit yaitu dari jam 07.15-09.45 WIB. Proses Pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi II (Lampiran 13).

Kegiatan awal ± 15 menit, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa.

Setelah itu Peneliti memberikan Motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, Peneliti menyampaikan KD dan menuliskan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan inti ± 80 menit, pada kegiatan ini Peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat tentang organisasi kehidupan dengan sub pokok bahasan mengenai pengertian sel, mendeskripsikan organel-organel sel, dan membedakan organel penyusun sel hewan dan sel tumbuhan. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika belum paham, Peneliti mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Jika sudah paham maka Peneliti akan melanjutkan membagikan LKPD pada masing-masing siswa dengan satu LKPD disetiap kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. Siswa menerima dan membaca LKPD pertemuan sosialisasi II yaitu tentang memahami perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan. Peneliti membimbing siswa untuk menjawab rumusan masalah beserta hipotesis yang ada pada LKPD, menjelaskan prosedur penyelesaian masalah yang ada pada LKPD dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan pada LKPD tersebut. Peneliti membimbing siswa untuk melakukan pengamatan gambar pada hari ini. Namun pada pertemuan kedua ini siswa-siswa belum tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan. Hanya beberapa orang siswa yang mengerjakan LKPD sedangkan yang lain memilih sikap apatis/tidak mau tahu.

Selanjutnya setelah itu selama ± 20 menit Peneliti menyuruh 1 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang maju adalah kelompok 1. Setelah kelompok 1 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji, pada saat itu siswa yang bertanya kepada kelompok 1 yaitu DDP dari kelompok 4, dan dijawab oleh ID dari kelompok 1. Setelah semuanya selesai, Peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama dari

apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang sudah diisi dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ± 20 menit pada kegiatan ini Peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran LKPD dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Disini siswa mengerjakan soal kuis tertulis dengan teliti. Kemudian setelah waktu mengerjakan kuis telah habis maka Peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kuis. Kemudian untuk selanjutnya Peneliti memberikan LKPD kepada siswa dan meminta siswa untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengamatan pada pertemuan pertama yang terdapat didalam LKPD. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus 1

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 April dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x40 menit, yaitu dari jam 08.00-09.45 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ini sesuai dengan RPP pertemuan 1 (Lampiran 17).

Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti dengan semangat dan antusias. Selanjutnya, Peneliti menyampaikan KD 3.8 mendeskripsikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, kemudian memastikan peserta didik membawa LKPD yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti ± 90 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi secara singkat dan jelas dengan sub materi Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan pada sub materi konsep lingkungan dan

komponen-komponen ekosistem. Peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi waktu ± 30 menit. Setelah Peneliti selesai menjelaskan materi, Peneliti kemudian menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Lampiran), pada setiap kelompok, Peserta didik menerima dan membaca LKPD pada pertemuan pertama, kemudian peneliti beserta observer membimbing Peserta didik untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, Peserta didik berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh Peneliti. Kemudian Peneliti menyuruh Peserta didik **mengumpulkan data** dari berbagai sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh Peserta didik untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan

Selanjutnya Peneliti menyuruh Peserta didik untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama ± 25 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis**. Dimana Peserta didik kurang semangat dalam mendiskusikan LKPD, dikarenakan Peserta didik merasa lelah dan jenuh diakibatkan karena waktu pelajaran biologi pada pertemuan ini yaitu jam terakhir. Kemudian Peneliti menyuruh Peserta didik agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada Peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan.

Selanjutnya peneliti menyuruh kelompok 1 dan 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempresentasikan. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya

adalah kelompok 1, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2. Dan setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu Peserta didik yang bertanya pada kelompok 1 yaitu, dari kelompok 5 dan dijawab oleh AD. Peserta didik yang bertanya kepada kelompok 3 yaitu, RJ dari kelompok 5 dan dijawab oleh NA. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak Peserta didik untuk **menarik kesimpulan** secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta Peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membimbing Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Kemudian, Peneliti memberikan kuis tertulis (Lampiran 20) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya kepada Peneliti. Selanjutnya, Peneliti meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pola interaksi dalam ekosistem dan memberikan LKPD untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari itu belum optimal karena masih banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu dilakukan pembenahan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, peneliti harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan fokus lebih tinggi kepada anak-anak yang masih belum fokus

b) Pertemuan ke- 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 April 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2x40 menit, yaitu dari pukul 07.15-08.45 WIB. Proses pembelajaran pada

pertemuan kedua Siklus 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan kedua Siklus 1 (Lampiran 21).

Kegiatan awal \pm 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti menyuruh siswa mengumpulkan laporan pengamatan yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti menuliskan materi pokok ekosistem dan saling ketergantungan dengan sub materi pola interaksi dalam ekosistem. Peserta didik mendengarkan dan mencatat materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti \pm 60 menit, pada kegiatan ini Peneliti memastikan terlebih dahulu Peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi secara singkat dan jelas dengan sub materi ekosistem dan saling ketergantungan dengan sub materi pola interaksi dalam ekosistem selama \pm 20 menit. Peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti. Setelah selesai Peneliti menanyakan kepada Peserta didik apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan tersebut, kalau masih ada yang belum paham Peneliti akan mengulang materi yang masih kurang dipahami Peserta didik, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD 2) (Lampiran), pada setiap kelompok, LKPD ini yaitu tentang menentukan pola interaksi antara makhluk hidup, dengan dilakukannya pengamatan tersebut siswa dapat melihat perbedaan antara beberapa pola interaksi tersebut, Peserta didik menerima dan membaca LKPD, kemudian Peneliti menjelaskan prosedur praktikum yang ada pada LKPD. Kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada LKPD, Peserta didik berusaha **Mencari Hipotesis** dari rumusan masalah di bimbing oleh Peneliti dan observer.

Selanjutnya masuk kedalam **proses pengamatan** dimana Peserta didik dengan semangat untuk melakukan praktikum/pengamatan sesuai dengan prosedur yang ada dalam LKPD. Peserta didik mulai melakukan praktikum pada

beberapa langkah kerja yang sudah disediakan, Peserta didik dengan atusias dan bersemangat melakukan praktikum tersebut, selanjutnya Peneliti menyuruh Peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD secara berkelompok selama ± 20 menit kemudian kegiatan ini juga dimanfaatkan Peserta didik dengan mencari dan **Mengumpulkan Data**, peneliti menyuruh Peserta didik untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan, siswa dengan sangat semangat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat berdiskusi berlangsung masih banyak yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya dan Peneliti selalu membimbing dan memberikan arahan kepada Peserta didik yang tidak ikut dalam bekerja sama dalam kelompoknya. Kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan.

Selanjutnya Peneliti menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebagai langkah untuk **Menguji Hipotesis**. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempresentasikan. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 2. Setelah kelompok 2 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu Peserta didik yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, PDS dari kelompok 5, dan dijawab oleh DDP. Selanjutnya Peserta didik yang bertanya kepada kelompok .Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak Peserta didik untuk **Menarik Kesimpulan** secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta Peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. Proses ini berlangsung selama $20 \pm$ menit.

Kegiatan akhir ± 10 menit, pada kegiatan ini Peneliti membimbing Peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari selama proses berlangsung. Kemudian penelitian memberikan kuis tertulis (Lampiran) kepada Peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, Peserta didik mengerjakan

soal kuis dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja ,selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk membuat laporan praktikum/ pengamatan yang telah di praktikumkan dan dikumpulkan pada pertemuan ke-3. Setelah selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan samapi jumpa di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari itu masih belum optimal karena masih ada siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan presentasi. Sehingga untuk proses pembelajaran pada pertemuan inipun peneliti berusaha untuk semaksimal mungkin dalam membimbing siswa, mengingat masih ada juga siswa yang belum fokus meskipun proses pembelajaran berangsur membaik.

c) **Pertemuan Ke- 3**

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 April 2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x40 menit yaitu pukul 11..20-13.30 WIB.

Kegiatan awal ±15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti menyuruh siswa mengumpulkan laporan pengamatan yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, siswa menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti dengan semangat. Pada pertemuan ini siswa lebih terlihat antusias, ditandai dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang Peneliti ajukan. Peneliti menuliskan materi saling ketergantungan dalam ekosistem.

Kegiatan ini ±90 menit, pada kegiatan ini Peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu ±50 menit tentang hubungan saling ketergantungan dalam ekosistem. Peserta didik mendengar dan mencatat penjelasan Peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, Peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa.

Sebelumnya Peneliti telah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik 3 (LKPD 3) (Lampiran 27) pada pertemuan sebelumnya, dan siswa telah melaksanakan praktikum tentang pengaruh cacing terhadap tanah dirumah mereka. Pengisian LKPD yang dilakukan disekolah hanya mengisi bagian pertanyaan yang ada pada LKPD saja. Pengamatan yang dilakukan siswa yaitu tentang pengaruh cacing terhadap tanah, dengan dilakukan pengamatan tersebut siswa dapat melihat pengaruh cacing terhadap tanah. Peserta didik berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti. Kemudian Peneliti menyuruh Peserta didik **mengumpulkan data** dari berbagai sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya Peneliti menyuruh Peserta didik untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama \pm 30 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis**. Kemudian peneliti menyuruh Peserta didik agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada Peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan.

Selanjutnya peneliti menyuruh kelompok 4 dan 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempresentasikan. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 4. Dan setelah kelompok 4 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu Peserta didik yang bertanya pada kelompok 4 yaitu, DAP dari kelompok 1. Dan dijawab oleh NF. Setelah kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusinya, maka kelompok lain

dipersilahkan untuk bertanya. Pada saat itu yang bertanya kepada kelompok 5 yaitu AP dari kelompok 2 dan dijawab oleh NK. setelah kelompok 4 dan 5 selesai mempresentasikan hasil diskusinya selanjutnya kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian Peneliti memberikan kuis tertulis (Lampiran 28) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai siswa mengumpulkannya dimeja guru. Selanjutnya, Peneliti meminta siswa membuat laporan pengamatan tentang pola hubungan saling ketergantungan dalam ekosistem dan dikumpulkan pada pertemuan ke-4 serta membagikan lembaran kertas Pekerjaan Rumah (PR 1) (Lampiran 29) kepada Peserta didik yang dikerjakan secara individu, dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke-4. Peneliti kemudian menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan ujian blok mencakup seluruh materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan dari pertemuan ke -1 sampai pertemuan ke -3. Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran hari itu, walaupun untuk diskusi dan presentasi cukup baik, siswa sebagian besar merasa gerah karena hari itu cukup panas ditambah lagi sebelum pembelajaran Biologi dilangsungkan pula pembelajaran Orkes sehingga siswa pada awal pembelajaran masih belum fokus. Pada keadaan seperti ini peneliti harus sabar dan dapat menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran hari itu dapat berjalan lancar. Setelah semuanya selesai peneliti mempertegas kesimpulan dan meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD. Selain itu, masih ada juga siswa yang ribut saat pembelajaran dan mondar-mandir. Walaupun masih ada siswa yang belum aktif dalam proses belajar kepercayaan saat tampil presentasi sudah cukup baik.

d). Pertemuan Ke- 4

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII_B, Pembelajaran dilaksanakan selama 2x40 menit, yaitu dari jam 07.15-08.45 WIB sesuai dengan RPP ke-4 (Lampiran 30)

Kegiatan awal ± 10 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, Peneliti meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah dan laporan pengamatan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama siswa mengatur posisi tempat duduk. Peneliti kemudian memberikan waktu ± 5 menit untuk siswa membaca materi.

Kegiatan inti ± 60 menit, kegiatan pembelajaran dimulai dengan Peneliti membagikan soal Ujian Blok 1 (UB 1) (Lampiran 32) kepada seluruh Peserta didik. Seluruh siswa Peserta didik menerima Ujian Blok (UB 1) dengan disiplin. Peneliti kemudian menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 1 (UB 1). Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok 1 (UB 1) yang terdiri dari 20 pilihan ganda dan 5 soal essay. Seluruh Peserta didik mengerjakan soal Ujian Blok 1 (UB 1) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 1 (UB 1) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama 1 siklus (Siklus 1)

Kegiatan akhir ± 10 menit, Peneliti meminta Peserta didik mengumpulkan lembaran jawaban soal Ujian Blok 1 dan meminta Peserta didik untuk duduk kembali. Peserta didik mengumpulkan lembaran jawaban Ujian Blok 1 dan Peserta didik kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Peneliti kemudian meminta Peserta didik untuk membaca materi berikutnya yaitu tentang pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan membagikan LKPD untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan UB siklus 1 banyak Peserta didik yang mengikuti peraturan ketika mengerjakan soal, namun terdapat beberapa Peserta didik yang menoleh kekanan dan kekiri selama UB berlangsung. Setelah dilaksanakan

penelitian siklus I, masih banyak yang terdapat Peserta didik belum memenuhi sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat terlihat dari tidak tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I tersebut. Sehingga Peneliti melakukan perencanaan untuk melanjutkan kembali ke siklus II.

4.1.3. Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a) Pertemuan Kelima

Pertemuan ke-5, kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 22 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x40 menit, yaitu dari jam 11.20-13.30 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-5 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-5 (Lampiran 34)

Kegiatan awal ±15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik, Peserta didik menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti selanjutnya menuliskan KD dan menjelaskan tujuan pembelajaran. KD yang dipelajari adalah KD 3.9 yaitu Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup.

Kegiatan ini ±90 menit, pada kegiatan ini Peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu ±50 menit sub materi Pencemaran air. Peserta didik mendengar dan mencatat penjelasan Peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, Peneliti menanyakan kepada Peserta didik apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami siswa. Sebelumnya Peneliti telah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik 4 (LKPD 4) (Lampiran). Sebelum Peserta didik melakukan Praktikum Peneliti terlebih dahulu memeriksa alat dan bahan yang telah dibawa oleh Peserta didik. Setelah semua alat dan bahan telah tersedia dengan lengkap, sebelum Peserta didik melakukan praktikum Pencemaran air. Peserta didik berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan

masalah dan dibimbing oleh Peneliti. Kemudian Peneliti menyuruh Peserta didik **mengumpulkan data** dari berbagai sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya Peneliti menyuruh Peserta didik untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama ± 30 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis**. Kemudian peneliti menyuruh Peserta didik agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada Peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan.

Selanjutnya peneliti menyuruh kelompok 2 dan 4 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempresentasikan. Kelompok yang pertama mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 2. Dan setelah kelompok 2 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, maka Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu Peserta didik yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, AD dari kelompok 1. Dan dijawab oleh DDP. Selanjutnya kelompok 4 mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat itu yang bertanya kepada kelompok 4 yaitu RRS dari kelompok 5 dan dijawab oleh DW. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula. .

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan

pelajaran yang telah di pelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran) kepada Peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, Peserta didik mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya ke meja guru. Peneliti selanjutnya meminta Peserta didik untuk membawa alat dan bahan untuk praktikum pada pertemuan selanjutnya, yaitu belalang, toples, papan bekas telur, korek api dan stopwatch. Peneliti kemudian menyuruh Peserta didik untuk membaca materi berikutnya yaitu sub materi tentang Pencemaran Udara. Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari itu sudah cukup optimal karena sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan presentasi, walaupun masih ada beberapa yang belum optimal dikarenakan anak mulai beradaptasi kembali setelah dipertemuan sebelumnya diadakan Ujian Blok siklus I

b) Pertemuan Ke- 6

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 dengan jumlah siswa 22 orang. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2x40 menit, yaitu dari pukul 07.15-08.45 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-6 ini sesuai dengan RPP Pertemuan ke -6 (Lampiran 36).

Kegiatan awal ± 10 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa Peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran Peserta didik. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada Peserta didik, Peserta didik menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti dengan semangat dan antusias. Peneliti menuliskan materi pokok Pencemaran Lingkungan dengan sub materi Pencemaran Udara serta Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti ± 55 menit, pada kegiatan ini Peneliti menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu ± 25 menit tentang materi pokok Pencemaran Lingkungan dengan sub materi Pencemaran Udara, Peserta didik mendengar dan mencatat penjelasan Peneliti. Setelah selesai menjelaskan

materi Peneliti menanyakan kepada Peserta didik apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami Peserta didik. Peneliti kemudian mengecek Lembar Kerja Peserta Didik 6 (LKPD 6) (Lampiran 40) pada setiap kelompok yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian terlebih dahulu menjelaskan prosedur praktikum yang ada pada LKPD. Sebelum melaksanakan praktikum Peneliti terlebih dahulu mengecek kelengkapan alat dan bahan yang dibawa Peserta didik untuk praktikum tersebut. Setelah itu Peneliti membimbing Peserta didik melakukan Praktikum LKPD ini mengamati tentang respirasi pada belalang, serta menyuruh Peserta didik untuk mengikuti prosedur yang ada pada LKPD. Kemudian Peserta didik menerima dan membaca LKPD, kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk menjawab **Rumusan Masalah** yang ada pada LKPD, Peserta didik berusaha **Mencari Hipotesis** dari rumusan masalah dibimbing oleh peneliti. Kemudian Peneliti menyuruh Peserta didik **Mengumpulkan Data** dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis, dan menjawab pertanyaannya secara berkelompok selama ± 15 menit, Peserta didik mengerjakan LKPD dan berdiskusi dengan kelompoknya namun masih ada yang bermain dan ribut yaitu, TF, RS dan MKI, namun Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat, namun pada pembelajaran ini sekolah mengadakan renungan sebelum UN khusus untuk kelas IX sehingga proses pembelajaran tersebut kurang kondusif dikarenakan waktu yang cukup singkat. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan.

Setelah melakukan diskusi kemudian melanjutkan persentase sebagai langkah untuk **Menguji Hipotesis**. Peneliti menyuruh kelompok 3 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi hasil sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang persentasi. Kemudian kelompok pertama yang maju untuk persentasi ini yaitu, kelompok 3, setelah kelompok tersebut selesai mempersentasikan hasil diskusinya, maka seperti biasa Peneliti tak lupa untuk memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok 3 yaitu AP dari

kelompok 2 dan dijawab oleh WK , selanjutnya Peneliti tidak lupa untuk menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk **Menarik Kesimpulan** secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta Peserta didik untuk mengumpulkan LKPD dan menyuruh Peserta didik duduk kembali kesemula.

Kegiatan akhir ± 10 menit, pada kegiatan ini Peneliti membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 41) kepada Peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang di pelajarnya. Peserta didik mengerjakan kuis dan setelah selesai Peserta didik megumpulkannya ke meja guru. Selanjutnya, Peneliti meminta Peserta didik membuat laporan praktikum sesuai dengan format laporan praktikum yang sebelumnya yang akan dikumpulkan pada pertemuan ke-7. Peneliti selanjutnya meminta Peserta didik untuk membaca materi berikutnya yaitu sub materi Pencemaran Tanah dan memberikan LKPD untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari itu semakin optimal karena sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan presentasi. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran anak sangat antusias dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang sangat aktif dalam diskusi

c). Pertemuan ke- 7

Pertemuan ke-7 ini kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2018 dengan jumlah siswa 22 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 3x40 menit, yaitu dari pukul 11.20-13.30 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-7 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-7 (Lampiran 42).

Kegiatan awal ± 15 menit. Pada kegiatan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa Peserta didik, berdoa dan memeriksa kehadiran Peserta didik. Peneliti kemudian memberikan motivasi

dan apersepsi kepada Peserta didik. Peserta didik menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan Peneliti semangat. Selanjutnya, Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran dan materi pokok pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dengan sub materi Pencemaran Tanah.

Kegiatan inti ± 90 menit, pada kegiatan ini Peneliti terlebih dahulu menyuruh Peserta didik untuk mengumpulkan laporan praktikum yang telah dijanjikan pada pertemuan sebelumnya, Peneliti kemudian menjelaskan ulasan materi secara singkat dan jelas dengan alokasi waktu ± 45 menit tentang materi Pencemaran Tanah. Peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan Peneliti. Setelah selesai menjelaskan materi, Peneliti menanyakan kepada Peserta didik apakah sudah paham apa belum, jika belum paham, Peneliti akan mengulangi lagi menjelaskan mana yang belum dipahami Peserta didik. Peneliti kemudian mengecek Lembar Peserta Didik 6 (LKPD 6) (Lampiran 43) pada setiap kelompok yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. LKPD ini berisi tentang praktikum pengaruh zat (oli) terhadap pertumbuhan tanaman. Peserta didik membaca LKPD. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur praktikum yang ada dalam LKPD. Sebelum melaksanakan praktikum, peneliti dan observer mengecek kelengkapan alat pada setiap kelompok masing-masing. Setelah itu Peneliti membimbing Peserta didik untuk melakukan praktikum LKPD dan Peserta didik menerima dan membaca LKPD. Kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk menjawab **Rumusan Masalah** yang ada pada LKPD, Peserta didik berusaha **Mencari Hipotesis** dari rumusan masalah yang dibimbing oleh Peneliti. Setelah itu Peneliti memberikan waktu selama ± 30 menit untuk melakukan praktikum yang diamati dan dibimbing oleh peneliti, dan pada saat praktikum siswa ini kepada siswa untuk menemukan informasi, **Mengumpulkan Data** dari berbagai referensi dan salah satunya melalui pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD. Pada saat praktikum Peserta didik sangat bersemangat sebab pada pembelajaran ini suasananya sangat bagus dan mendukung.

Setelah selesai semua praktikum peneliti menyuruh setiap kelompok Peserta didik untuk berdiskusi dan persentase sebagai langkah untuk **Menguji Hipotesis** mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok selama ± 15 menit, Peserta didik bersemangat dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian Peneliti membimbing Peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari langkah-langkah yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyuruh kelompok 1 dan 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang pertama maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok 1, dilanjutkan dengan kelompok 2 setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, maka peneliti membuka sesi tanya jawab. Pada saat itu Peserta didik yang bertanya kepada kelompok 1, yaitu MKI dari kelompok 2 dan dijawab oleh DAP, sedangkan kelompok 3 yang bertanya yaitu RS dari kelompok 4 dan dijawab oleh RRS. Setelah semuanya selesai tanya jawab peneliti kemudian menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk **Menarik Kesimpulan** dari materi selama proses pembelajaran secara bersama-sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta kepada perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan LKPD dan duduk kembali pada posisi awal.

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini Peneliti membimbing Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 45) kepada Peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajarinya, Peserta didik mengerjakan kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkannya kemeja guru. Peneliti selanjutnya membagikan Lembaran Kertas Pekerjaan Rumah (PR 2) (Lampiran 46) kepada Peserta didik yang dikerjakan secara individu, dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke-8. Peneliti kemudian menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya, akan dilaksanakan Ujian Blok mencakup seluruh materi

pencemaran lingkungan dari pertemuan ke-5 sampai pertemuan ke-7. Setelah semuanya selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan KBM pada pertemuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari itu semakin optimal karena sudah aktif dalam diskusi dan presentasi.

d) Pertemuan ke-8

Pertemuan ke-8 berlangsung pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2018 dengan jumlah Peserta didik sebanyak 22 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x40 menit, yaitu pukul 07.15-08.45 WIB sesuai dengan RPP pertemuan ke-8 (Lampiran 47)

Kegiatan awal ± 10 menit, pada kegiatan ini Peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa Peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran Peserta didik. Selanjutnya, Peneliti meminta Peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengatur posisi Peserta didik. Peneliti kemudian memberikan waktu ± 5 menit untuk Peserta didik membaca materi.

Kegiatan inti ± 60 menit, Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan Peneliti membagikan soal Ujian Blok 2 (UB 2) (Lampiran 48) kepada seluruh Peserta didik. Seluruh Peserta didik menerima Soal Ujian dan mengerjakannya dengan tertib dan tenang. Peneliti kemudian menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 2 (UB 2). Peneliti kemudian meminta Peserta didik untuk memulai mengisis jawaban dari lembar Ujian Blok 2 (UB 2) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda 5 soal essay. Seluruh Peserta didik mengerjakan soal Ujian Blok 2 (UB 2) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 2 (UB 2) diberikan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik selama satu siklus (Siklus 2).

Kegiatan akhir ± 10 menit, Peneliti meminta Peserta didik mengumpulkan Lembaran jawaban soal Ujian Blok 2 dan meminta Peserta didik untuk duduk kembali. Peserta didik mengumpulkan Lembaran jawaban Ujian Blok 2 (UB 2). Setelah semua selesai, Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pada pertemuan ke-4 banyak peserta didik yang mengikuti peraturan ketika mengerjakan soal UB. Peserta didik masih ada juga yang menoleh kekanan dan kekiri yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, namun UB pada siklus 2 ini berjalan dengan lancar dan sukses.

4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK (Kognitif)

4.1.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PKK (Kognitif) Sebelum PTK

Nilai PKK siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 8) daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PKK siswa sebelum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Daya Serap Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	89– 100	Sangat baik	2	9,09
2	77 – 88	Baik	7	31,8
3	65-76	Cukup	3	13,63
4	54	Kurang	10	45,45
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			71,22	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			12	
Ketuntasan Klasikal			54,54%(Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual Peserta didik pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah Peserta didik 22 orang Peserta didik, 12 orang Peserta didik yang dikatakan tuntas dengan Persentase 54,54%, dan 10 orang Peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan persentase 45,45%. Rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 71,22% dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 54,54% (Tidak tuntas) sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal Peserta didik sebelum PTK pada nilai KI belum tuntas karena belum mencapai 85% Peserta didik yang tuntas dari Jumlah Peserta didik seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal Peserta didik pada nilai KI belum tuntas.

4.1.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK

Nilai KI siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 9) ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK dapat di lihat pada table 6.

Tabel 5. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya Serap Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	89– 100	Sangat baik	3	13,63
2	77 – 88	Baik	10	45,45
3	65-76	Cukup	2	9,09
4	64	Kurang	7	31,81
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			74,22	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			15	
Ketuntasan Klasikal			68,18% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual Peserta didik pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah Peserta didik 22 orang Peserta didik, 15 orang Peserta didik yang dikatakan tuntas dengan presentase 68,18%, dan 7 orang Peserta didik dikatakan tidak dengan presentase 31,31% Rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 74,22% dengan kategori cukup. Ketuntasan kalsikal nilai KI sebelum PTK, yaitu sebesar 68,18 (tidak tuntas) sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal Peserta didik sebelum PTK padan nilai KI adalah belum tuntas karena belum mencapai 75% Peserta didik yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI belum tuntas.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian pada Siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Interaksi Antar Makhluk Hidup dengan Lingkungannya dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 untuk dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan kalsikal pada nilai PPK dan menganalisis ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai KI.

4.1.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus 1

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikapeserta didik nilai PPK Siklus 1 diperoleh dari nilai Kuis, LKPD Pengamatan, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ulangan Harian (UH) siklus 1. Kuis diberikan pada siswa setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan pertama, kedua, ketiga. LKPD diberikan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada sebanyak 1kali, yaitu pada pertemuan ke tiga dan Ulangan Harian Siklus 1 diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus 1 pertemuan keempat.

1) Analisis Daya Serap Nilai Kuis Siklus 1

Pada setiap akhir pertemuan guru tak lupa untuk memberikan kuis kepada seluruh Peserta didik. Perbandingan daya serap, ketuntasan klasikal individual dan ketuntasan kalsikal Peserta didik berdasarkan nilai kuis dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel.

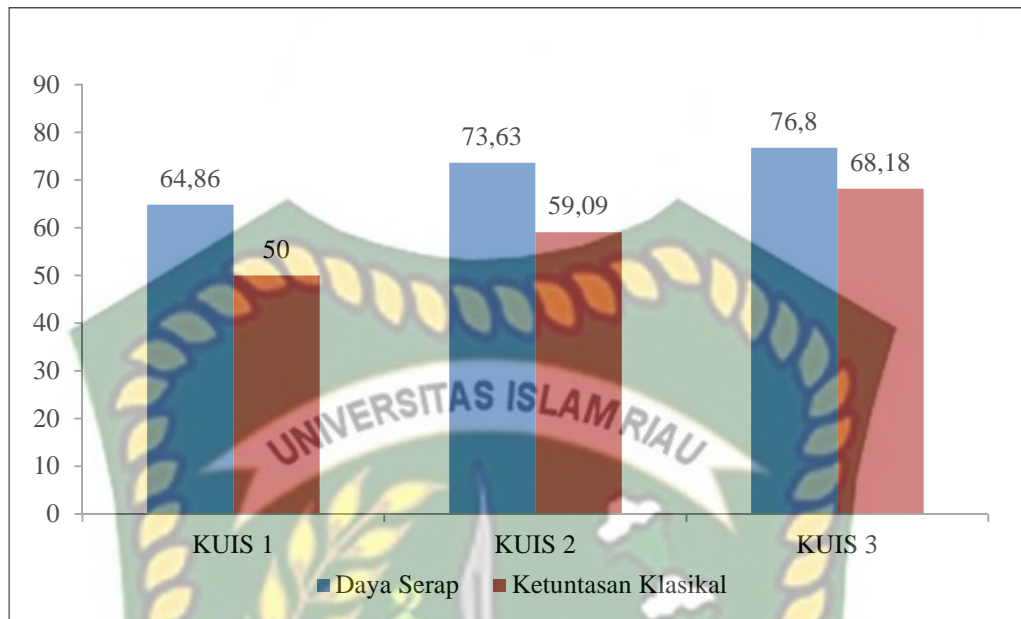
Tabel 6. Daya Serap Keuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta didik pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Kuis

No	Kategori	Interval	Kuis I	Kuis II	Kuis III
			N(%)	N(%)	N(%)
1	Sangat baik	89 – 100	2	5	4
			(9,09%)	(22,72)	(18,18)
2	Baik	77 – 88	2	6	8
			(9,09)	(27,27)	(36,36)
3	Cukup	65– 76	7	2	4
			(31,81%)	(9,09)	(18,18)
4	Kurang	64	11	9	6
			(50%)	(40,90)	(27,27%)
Jumlah siswa			22	22	22
Rata – rata Daya Serap			64,86	73,63	76,8
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup
Ketuntasan individu			11	13	15
Ketuntasan klasikal			50,00% (Tidak Tuntas)	59,09% (Tidak Tuntas)	68,18% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 1 pada Peserta didik pertemuan pertama, yaitu 64,86% dengan kategori kurang. Jumlah Peserta didik pada kategori baik, yaitu 2 orang Peserta didik dengan persentase 9,09%, dan jumlah Peserta didik berada pada kategori baik, yaitu 2 orang Peserta didik dengan persentase 9,09%. Ketuntasan individual pada Peserta didik pada nilai kuis 1 dari jumlah Peserta didik 22 orang, 11 orang tidak dikatakan tuntas dengan persentase 50,00%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 1, yaitu 50,00% (tidak tuntas) (Lampiran 49).

Rata-rata daya serap kuis 2 pertemuan kedua, yaitu 73,63% dengan kategori cukup. Jumlah Peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, yaitu 5 orang Peserta didik dengan persentase 27,27% dan jumlah Peserta didik yang berada pada kategori baik, yaitu 6 orang Peserta didik dengan persentase 22,72% dan jumlah Peserta didik yang berada pada kategori cukup, yaitu 2 orang Peserta didik dengan persentase 9,09%. Ketuntasan individual Peserta didik pada nilai kuis 2 dengan jumlah Peserta didik 22 orang, 13 orang dikatakan tuntas dengan persentase 59,0% klasikal pada nilai kuis 2, yaitu 59,00% (tidak tuntas) (Lampiran 50).

Rata-rata daya serap nilai kuis ke 3 pertemuan ketiga, yaitu 76,8% dengan kategori baik. Jumlah Peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, yaitu 4 orang Peserta didik dengan persentase 18,08% dan jumlah Peserta didik yang berada pada kategori baik, yaitu 8 orang Peserta didik dengan persentase 36,36% dan Peserta didik yang berada pada kategori cukup, yaitu 4 orang Peserta didik dengan persentase 18,18%. Sedangkan jumlah Peserta didik yang berada pada kategori kurang sebanyak 6 orang Peserta didik dengan persentase 27,27% Ketuntasan individual Peserta didik pada nilai kuis 3 dari jumlah Peserta didik 22 orang, 5 orang yang dikatakan tuntas dengan persentase 68,18%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 3, yaitu tuntas dengan persentase 68,18% (tuntas) (Lampiran 51). Perbandingan rata-rata nilai daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK Peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus I Berdasarkan Nilai Kuis

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa pada kuis 1 dibandingkan dengan kuis 2 dan 3, ketuntasan klasikal siswa pada kuis 1 lebih rendah dibanding kuis 2. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran murid kurang serius dan semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kuis 2 dan tiga ada perbedaan pada kuis ke 2 nilainya rendah di banding dengan kuis 3. Hal ini disebabkan pada kuis 2 terdapat acara di sekolah sehingga proses pembelajaran kurang efisien. Kemudian pada kuis 3 rata-rata daya serap siswa lebih tinggi dibanding kuis 1 dan 2, hal ini disebabkan oleh siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kuis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa sudah mulai meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kuis-kuis pada setiap pembelajaran yang di telah dibagikan oleh peneliti.

Analisis perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata daya serap kuis 1 siswa 64,86% dengan ketuntasan klasikal 50,00%. Pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata daya serap kuis ke 2 mengalami kenaikan menjadinya 73,63% dan ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan menjadi 59,09%,

pada pertemuan ke 3 nilai rata-rata daya serap kuis siswa ini mengalami kenaikan dengan rata-rata daya serap nilai 76,8%, dengan ketuntasan klasikal 68,18%.

2) Nilai LKPD Siklus 1

LKPD diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1 LKPD yang diolah untuk PTK adalah LKPD 2. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai LKPD 2 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Daya Serap, Ketuntasan Individual, Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan LKPD 2

No	Kategori	Interval	LKPD II N(%)
1	Sangat baik	89– 100	- (-)
2	Baik	77 – 88	9 (40,90)
3	Cukup	65 – 76	5 (22,72)
4	Kurang	64	8 (36,36)
Jumlah siswa			22
Rata – Rata Daya Serap			70,91
Kategori			Cukup
Ketuntasan individu			14
Ketuntasan klasikal			63,63% (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat di jelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD 2 Peserta didik pada pertemuan kedua 70,91% dengan kategori cukup. 9 orang Peserta didik dalam kategori baik dengan persentase 40,90% dan Peserta didik pada kategori cukup yaitu 5 orang Peserta didik dengan jumlah persentase 22,72% dan jumlah Peserta didik dengan kategori kurang yaitu 8 orang Peserta didik dengan persentase 36,36%. Ketuntasan individual Peserta didik pada nilai LKPD 2 dari jumlah Peserta didik 22 orang, 14 orang dikatakan tuntas dengan persentase 63,63%. Ketuntasan klasikal Peserta didik pada nilai LKPD 2 siklus 1, yaitu 63,63% (tidak tuntas) (Lampiran 53).

3) Analisis Daya Serap Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Siklus 1

Pekerjaan Rumah (PR) diberikan hanya satu kali dalam tiap siklus, dan pada siklus 1 PR diberikan pada pertemuan ke dua dan dikumpulkan pada pertemuan ketiga. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai PR

No	Interval	Kategori	PR 1	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	89– 100	Sangat baik	6	27,27
2	77– 89	Baik	2	9,09
3	76-65	Cukup	5	22,72
4	64	Kurang	9	40,90
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			73,68	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			13	
Ketuntasan Klasikal			59,09%(Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 9, di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PR Peserta didik pada siklus 1, yaitu 73,68% dengan kategori cukup. Persentase daya serap pada kategori sangat baik, yaitu 6 orang Peserta didik dengan persentase 27,27% dan jumlah Peserta didik yang paling sedikit berada pada kategori baik, yaitu 2 dengan persentase 9,09% dan jumlah Peserta didik dengan kategori cukup yaitu, 5 orang dengan jumlah persentase 22,72% sehingga jumlah Peserta didik pada kategori kurang, yaitu 9 orang Peserta didik dengan persentase 40,90%. Ketuntasan individual Peserta didik pada nilai PR dari jumlah siswa 22 orang, 13 orang dikatakan tuntas dengan persentase 59,09% .Ketuntasan klasikal pada nilai PR siklus 1, yaitu 59,09% (tidak tuntas) (Lampiran 54)

4) Analisis Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus 1

Ujian Blok pada siklus 1 dengan pokok pembahasan interaksi antar makhluk hidup yang diberikan pada pertemuan keempat dengan jumlah soal

pilihan ganda 20 dan 5 essay. Perolehan nilai Ujian Blok siklus 1 bisa dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Ujian Blok

No	Interval	Kategori	Ujian Blok 1	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	89– 100	Sangat baik	4	18,18
2	77– 89	Baik	6	27,27
3	76 - 65	Cukup	4	18,18
4	64	Kurang	8	36,36
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			74,04	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			12	
Ketuntasan Klasikal			54,55% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 1 Peserta didik pada siklus 1, yaitu 74,04% dengan kategori cukup. Jumlah Peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, yaitu 4 orang Peserta didik dengan jumlah persentase 18,18%. Dan jumlah Peserta didik yang pada kategori baik yaitu 6 orang Peserta didik dengan jumlah persentase 27,27%. Ketuntasan individual Peserta didik untuk nilai Ujian Blok siklus 1 pada pertemuan keempat dengan jumlah Peserta didik 22 orang, 12 orang Peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 54,55% dan jumlah Peserta didik pada kategori cukup yaitu, 4 orang dengan persentase 18,18%. Ketuntasan klasikal pada Ujian Blok siklus 1, yaitu sebesar 54,55% (Tidak tuntas) (Lampiran 55).

5) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 1

Berdasarkan nilai PPK yang telah di jelaskan di atas yaitu dari nilai Kuis, LKPD, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok pada siklus 1. Maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai kuis dikali 20% di tambah rata-rata LKPD di kali 30% ditambah nilai PR 10% dikali 10% dan ditambah nilai Ujian Blok di kali 40%. Setelah menggunakan rumusan analisis nilai hasil PPK, Maka diperoleh nilai PPK Siklus 1 (Lampiran 56). Daya serap, ketuntasan individu,

ketuntasan klasikal nilai PKK siswa pada siklus 1 dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Kalsikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1

No	Interval	Kategori	Siklus 1	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	89 – 100	Sangat baik	3	13,63
2	77 – 88	Baik	4	18,18
3	65 – 76	Cukup	9	40,90
4	64	Kurang	6	27,27
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			78,54	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			16	
Ketuntasan Klasikal			72,72% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 1, yaitu 78,54% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 8 orang siswa dengan jumlah presentase 36,36% dan jumlah siswa yang paling sedikit pada kategori sangat baik yaitu, 3 dengan jumlah persentase 13,63%. Kemudian ketuntasan individual siswa pada siswa nilai PPK siklus 1 dari 22 orang siswa, yaitu 16 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 72,72% dan 4 orang siswa dikatakan baik dengan jumlah persentase 18,18%. Dan 6 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 27,27%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PKK siklus 1 yaitu, 72,72% (tidak tuntas) (Lampiran 56). sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa kela VII_B belum tuntas dikarenakan belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 belum tercapai.

4.1.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus 1

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus 1 diperoleh dari nilai portopolio dan ujuk kerja. Nilai portopolio diperoleh dari gabungan nilai laporan pratikum dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) praktikum pada siklus 1, sedangkan

untuk unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentase kelompok, dan praktikum.

1) Nilai Portopolio Siklus 1

Nilai portopolio diperoleh dari gabungan nilai Praktikum dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) praktikum pada siklus 1. Laporan pengamatan yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu laporan pengamatan 1, 2 dan LKPD yang diolah untuk nilai Portofolio, yaitu LKPD 1,3 pertemuan kesatu dan pertemuan ketiga.

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pengamatan

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai portopolio (LKPD) dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portopolio (LKPD).

No	Interval	kategori	LKPD 1 N (%)	LKPD 3 N (%)
1	89 – 100	Sangat baik	-	4 (18,18)
2	77 – 88	Baik	8 (36,36)	13 (59,09)
3	65 – 76	Cukup	5 (22,72)	-
4	64	Kurang	9 (40,90)	5 (22,72)
Jumlah Siswa			22	22
Rata-rata daya serap			71,59	78,18
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			14	17
Ketuntasan Klasikal			63,64 (Tidak Tuntas)	77,27 (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai LKPD 1 pada pertemuan 1 dari jumlah siswa 22 orang, 14 orang siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dengan persentase 63,64% dari 9 orang siswa dapat dikatakan tidak tuntas dengan persentase 49,90%. rata-rata nilai LKPD 1 yaitu sebesar 63,64% ketuntasan klasikal siswa pada nilai LKPD 1 yaitu sebesar 63,64% (Tidak Tuntas) (Lampiran 57).

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 3 dari jumlah siswa 22 orang, 17 orang dikatakan tuntas dengan presentase 77,27% dan 5 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan presentase 22,72%. Rata-rata nilai LKPD 3

mengalami kenaikan dari nilai LKPD 1 dan 2 menjadi 78,18,%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 3 mengalami peningkatan yaitu 77,27% (Tidak Tuntas) (Lampiran 58).

b. Laporan Praktikum

Ketuntasan individual dan klasikal siswa pada nilai KI siklus 1 berdasarkan nilai portopolio (Laporan Praktikum) dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotori) Siswa Pada Siklus 1 Bedasarkan Nilai Portofolio (Laporan Praktikum)

No	Interval	Kategori	Laporan 1 N (%)	Laporan 3 N (%)
1	89 – 100	Sangat baik	-	-
2	77 – 88	Baik	5 (22,72)	14 (63,63)
3	65 – 76	Cukup	9 (40,90)	4 (18,18)
4	64	Kurang	8 (36,36)	4 (18,18)
Jumlah Siswa			22	22
Rata-rata daya serap			66,29	70,76
Kategori			Cukup	Baik
Ketuntasan Individu			14	18
Ketuntasan Klasikal			64% (Tidak Tuntas)	82% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai laporan pengamatan 1 dari jumlah siswa 22 orang, 14 orang tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 64% dan 8 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 36,36%. rata-rata nilai laporan pengamatan 1, yaitu sebesar 66,29%. Ketuntasan klasikal siswa nilai laporan pengamatan 1, yaitu sebesar 64% (Tidak Tuntas) (Lampiran 60)

Ketuntasan individual siswa pada nilai laporan pengamatan 3 dari jumlah siswa 22 orang 18 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 82% dan 4 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 18,18%. Rata-rata nilai laporan pengamatan 3 mengalami kenaikan 70,76. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai laporan pengamatan 3 mengalami peningkatan yaitu 82% (Tuntas) (Lampiran 61)

c. Nilai Unjuk Kerja Siklus 1

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari nilai diskusi kelompok, persentase kelompok dan praktikum kelompok. Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotori) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok, Persentase Kelompok, dan Praktikum).

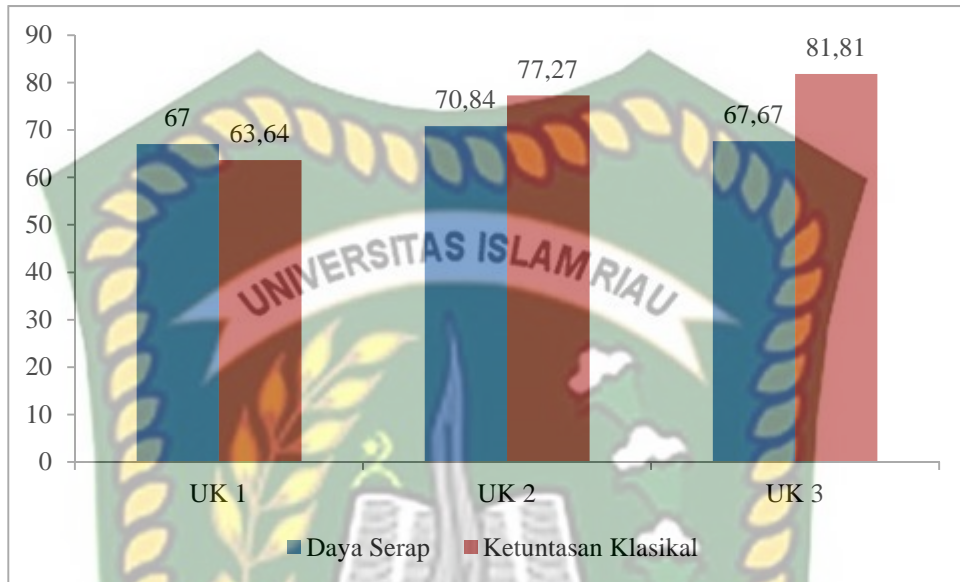
No	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Individual pada Siklus 1		
		UK 1	UK2	UK3
1	Siswa Tuntas	14 (63,63)	15 (68,18)	15(68,18)
2	Siswa Tidak Tuntas	8 (36,36)	7 (31,81)	7 (31,81)
	Jumlah siswa	22	22	22
	Rata – rata Daya Serap	67,00	70,84	67,67
	Ketuntasan klasikal	63,64 % (Tidak Tuntas)	77,27% (Tidak Tuntas)	81,81% (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual nilai UK 1 siswa pada pertemuan pertama dari jumlah siswa 22 orang. 14 orang siswa dikatakan tuntas dengan presentase 63,64% dan 8 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 36,36%. dan jumlah nilai rata-rata nilai UK 1 yaitu sebesar 67,00% dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 1, yaitu sebesar 63,64% (tidak tuntas) (Lampiran 64).

Ketuntasan individual nilai UK 2 siswa pada pertemuan kedua dari jumlah siswa 22 orang siswa, 15 orang dikatakan tuntas dengan persentase 77,27% dan 7 orang dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 31,81%. rata-rata nilai UK 2 mengalami kenaikan dengan jumlah persentase 70,84%. sedangkan nilai ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 2 mengalami peningkatan sebesar 77,27% (tidak tuntas) (Lampiran 65).

Ketuntasan individual nilai UK 3 siswa pada pertemuan ketiga dari jumlah siswa 22 orang. 15 orang siswa dikatakan tuntas, dengan presentase 67,67%. dan 7 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 31,81%. rata-rata nilai UK 3 yaitu sebesar 67,67%. Dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK 3 yaitu sebesar 81,81% (tidak tuntas) (Lampiran 66) perbandingan

rata-rata daya serap dan ketuntasan nilai UK dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) pada Siklus I Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

Berdasarkan Gambar 4 di atas, analisis perubahan nilai pada masing-masing Unjuk Kerja (UK) siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai UK 1, yaitu 67,00% dengan ketuntasan klasikal 63,64% (tidak tuntas). Rata-rata nilai UK 2 mengalami kenaikan menjadi 70,84%, ketuntasan klasikal dengan presentase 77,27% (tidak tuntas), rata-rata nilai UK 3 mengalami peningkatan menjadi 67,67% dan ketuntasan klasikal menjadi 81,81% (tidak tuntas).

Dari ketiga nilai UH tersebut dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal sama sekali tidak tercapai. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum aktif dalam kegiatan diskusi maupun persentase, terutama dalam hal bertanya terhadap kelompok yang sedang persentase di depan kelas.

d. Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 1

Berdasarkan analisis di atas ketuntasan individual (Lampiran 67) maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dengan

pokok bahasan sistem setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1

No	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa N (%)
1	Siswa tuntas	18 (81,81)
2	Siswa tidak tuntas	4(18,18)
	Jumlah	22
	Rata – rata kelas	67,19
	Ketuntasan Klasikal	81,82 (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dari jumlah 22 orang. 18 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 81,81% dan 4 orang dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 18,18%. ketuntasan klasikal untuk nilai KI 1. yaitu 81,82% (tidak tuntas) (Lampiran 68).

4.1.3.3 Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan pada siklus 1, dengan empat kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penelitian yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang efektif dalam mengatur waktu, baik pada saat melakukan pratikum. Diskusi kelompok, maupun presentase.
- 2) Pada saat melaksanakan diskusi kelompok, masih banyak siswa tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya pada saat melakukan persentase kelompok, siswa masih terlihat canggung untuk tampil didepan kelas yang disebabkan siswa masih jarang melakukan presentase didepan kelas.
- 3) Masih banyak terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu 65

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka disusunlah suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk

memperbaiki beberapa permasalahan pada refleksi siklus 1, sehingga dapat memberikan peningkatan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dari permasalahan proses pembelajaran pada siklus 1, yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam RPP dengan cara memberikan batasan waktu dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam melakukan pratikum, diskusi kelompok maupun persentase kelompok.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang tidak ikut serta dalam bekerja dengan anggota kelompoknya masing-masing. Peneliti juga membimbing dan menjelaskan tata cara presentase yang baik dan benar sesuai penelitian yang dilakukan agar siswa tidak canggung lagi untuk tampil persentase didepan kelas, dan kepada anggota kelompok lain yang tidak persentase agar berani bertanya kepada kelompok yang sedang mempersentasekan.
- 3) Peneliti memberikan bimbingan atau kesempatan kepada siswa diluar jam pelajaran untuk dapat bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti.

Tindakan dilanjutkan pada siklus 2 karena pada siklus 1 masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Pencemaran Lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 untuk dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK (Kognitif) dan menganalisis ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai KI (Psikomotorik).

4.1.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (kognitif) Siklus 2

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai PPK Siklus 2 diperoleh dari nilai Kuis, LKPD,

Pekerjakan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB) Siklus 2. Kuis diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan ke satu kedua dan ketiga. LKPD diberikan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran, pekerjaan rumah (PR) diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ketiga dan Ujian Blok siklus 2 diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus 2 pada pertemuan ke 4.

1) Nilai Kuis Siklus 2

Pada setiap akhir pertemuan guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai kuis dari pertemuan ke satu sampai ke tiga dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Kuis

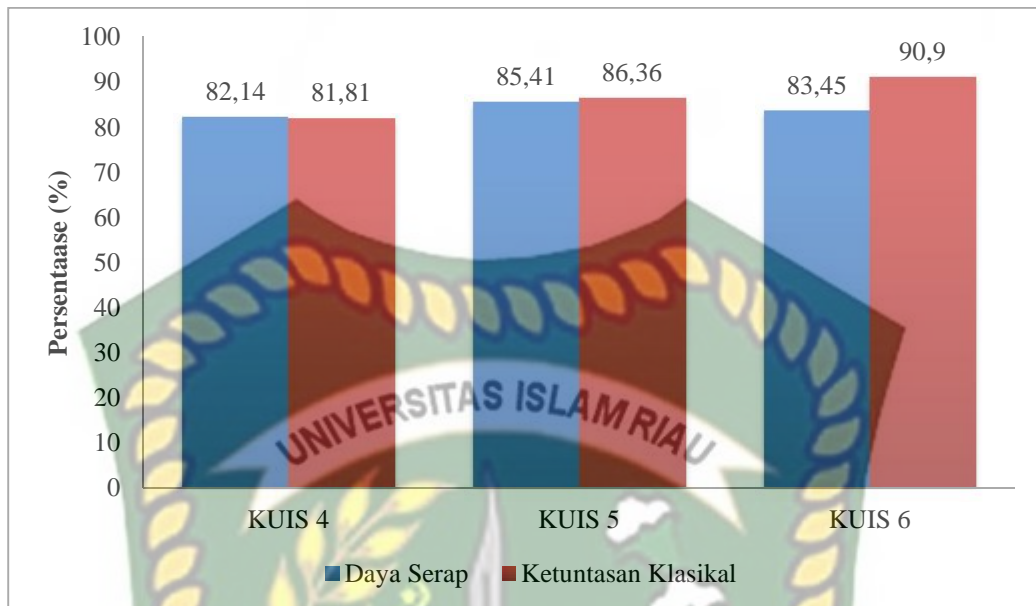
No	Kategori	Interval	Kuis 4 N(%)	Kuis 5 N(%)	Kuis 6 N(%)
1	Sangat baik	89 – 100	8 (36,36)	8 (36,36)	17 (77,27)
2	Baik	77 – 88	3 (13,63)	9 (40,90)	2 (9,09)
3	Cukup	65 – 76	7 (31,81)	2 (9,09)	1 (4,54)
4	Kurang	64	4 (18,18)	3 (13,63)	2 (9,09)
Jumlah siswa			22	22	22
Rata – rata Daya Serap			82,14	85,41	83,45
Kategori			Baik	Baik	Baik
Ketuntasan individu			18	19	19
Ketuntasan klasikal			81,81% (Tuntas)	86,36% (Tuntas)	90,90% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap kuis 1 siswa pada pertemuan ke 1, yaitu 82,14% dengan kategori baik. Jumlah siswa paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu 8 orang siswa dengan jumlah persentase 36,36%. Jumlah siswa yang berada pada kategori

cukup yaitu 7 orang siswa dengan jumlah presentase 31,81% dan jumlah siswa paling sedikit berada pada kategori baik, yaitu 3 orang dengan jumlah persentase 13,63% ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 1 dari jumlah 22 orang siswa, 18 orang dikatakan tuntas dengan persentase 81,81% dan 4 orang dikatakan tidak tuntas dengan presentase 18,18% . ketuntasan klasikal pada nilai kuis 1, yaitu 81,81% (tuntas) (Lampiran 69).

Rata-rata daya serap kuis ke 2 pada pertemuan ke 2, yaitu 85,41% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu 8 orang dengan jumlah persentase 36,36% dan jumlah siswa paling sedikit pada kategori cukup, yaitu 2 orang siswa dengan jumlah persentase 9,09%. Jumlah siswa yang berada pada kategori baik yaitu 9 orang siswa dengan jumlah presentasi 40,90%. ketuntasan individual siswa pada nilai kuis 2 dari jumlah siswa 22 orang siswa 19 orang dikatakan tuntas dengan jumlah presentase 86% dan 3 orang dikatakan kurang dengan jumlah persentase 13,63%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 2, yaitu 86% (tuntas) (Lampiran 70).

Rata-rata daya serap kuis 3 siswa pada pertemuan ke 3, yaitu 83.45% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu, 77,27%, dan jumlah siswa yang paling sedikit berada pada kategori cukup dengan jumlah presentase 4,54%. Pada kategori baik dengan jumlah 2 orang siswa dengan persentase 9,09%. ketuntasan individual siswa pada nilai kuis ke 3 dari jumlah siswa 22 orang. 19 orang dikatakan tuntas dengan jumlah persentase 90,90% . dan 2 orang dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 4,54%. ketuntasan klasikal pada kuis 3, yaitu 90,90% (tuntas) (Lampiran 71) perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada kuis ke 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Kuis

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa pada kuis 4 dan 5 mengalami peningkatan, sedangkan pada kuis ke 6 mengalami penurunan dari kuis ke 4 dan 5. Analisis perubahan nilai kuis pada masing-masing pertemuan siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut. Pada pertemuan ke lima rata-rata daya serap nilai kuis 4 siswa yaitu 82,14% dengan ketuntasan klasikal 81,81% (tuntas), pada pertemuan keenam rata-rata nilai kuis 5 siswa yaitu, 85,41% dengan ketuntasan klasikal 86,00%, pada pertemuan ke tujuh rata-rata daya serap nilai kuis 6 mengalami penurunan menjadi 83,45% dengan ketuntasan 90,90% (tuntas). Penurunan pada rata-rata daya serap nilai kuis ke 6 terjadi karena siswa disekolah adanya acara berdoa untuk kelas tiga dan proses pembelajaran IPA juga berada pada jam terakhir sehingga siswa tampak kelelahan dan kurang fokus.

2) Nilai Portofolio Siklus 2

Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pengamatan dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Pengamatan pada siklus 2. Laporan Pengamatan yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu Laporan Pengamatan 4,5 dan 6 dan LKPD yang diolah untuk nilai portofolio, yaitu LKPD, 4, 5 dan 6.

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pengamatan

Ketuntasan individual dan klasikal siswa pada nilai KI Siklus 2 berdasarkan nilai portofolio (LKPD Pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD)

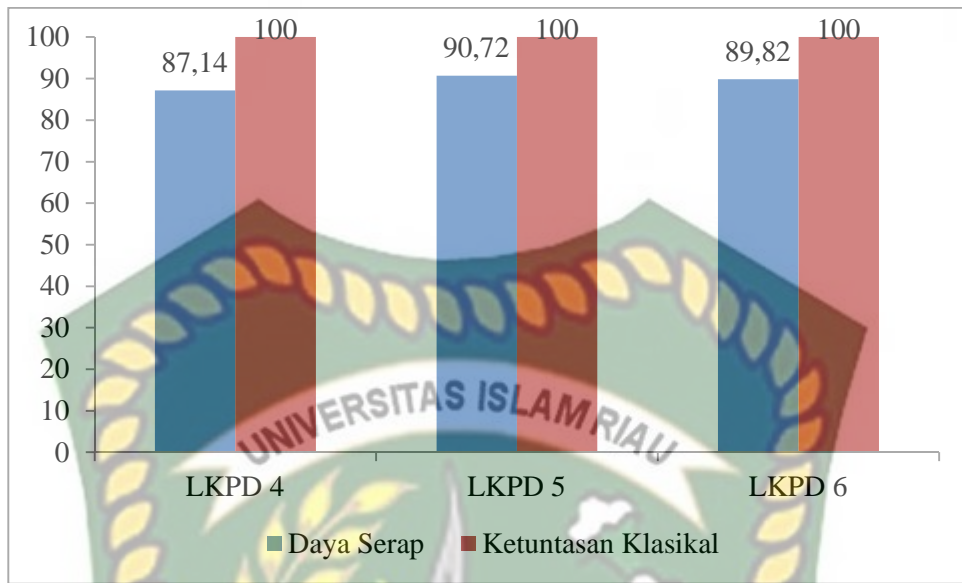
No	Kategori	Interval	LKPD 4 N(%)	LKPD 5 N(%)	LKPD 6 N(%)
1	Sangat baik	89 - 100	8 (36,36)	13 (59,09)	9 (40,90)
2	Baik	77 - 88	13 (59,09)	9 (40,90)	9 (40,90)
3	Cukup	65 - 76	-	-	4 (18,18)
4	Kurang	64	1 (4,54)	-	-
Jumlah			22	22	22
Rata-rata daya serap			87,14	90,72	89,82
Kategori			Baik	Sangat Baik	Sangat baik
Ketuntasan individual			22	22	22
Ketuntasan klasikal			100% (Tuntas)	100% (Tuntas)	100% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 21, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 4 pada pertemuan 5 dari jumlah siswa 22 orang siswa tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 4 pada pertemuan kelima, yaitu sebesar 87,14%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai LKPD 4 pertemuan kelima, yaitu sebesar 100% (Tuntas) (Lampiran 76)

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 5 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 5 pertemuan keenam, yaitu 90,72%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 5, yaitu 100% (Tuntas) (Lampiran 77)

Ketuntasan individual siswa untuk nilai LKPD 6 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai LKPD 6 pertemuan ketujuh, yaitu 89,82%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD 6, yaitu 100% (Tuntas) (Lampiran 78)

Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal LKPD 4,5 dan LKPD 6 dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (LKPD)

Berdasarkan gambar 5, analisis perubahan nilai LKPD 4 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai LKPD 4 siswa, yaitu 87,14% dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas), rata-rata daya serap LKPD 5 mengalami kenaikan menjadi 90,72% dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas). Rata-rata daya serap nilai LKPD 6 mengalami penurunan yaitu 89,72% dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas).

b. Laporan Pengamatan

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus 2 berdasarkan nilai portofolio (Laporan pengamatan) dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

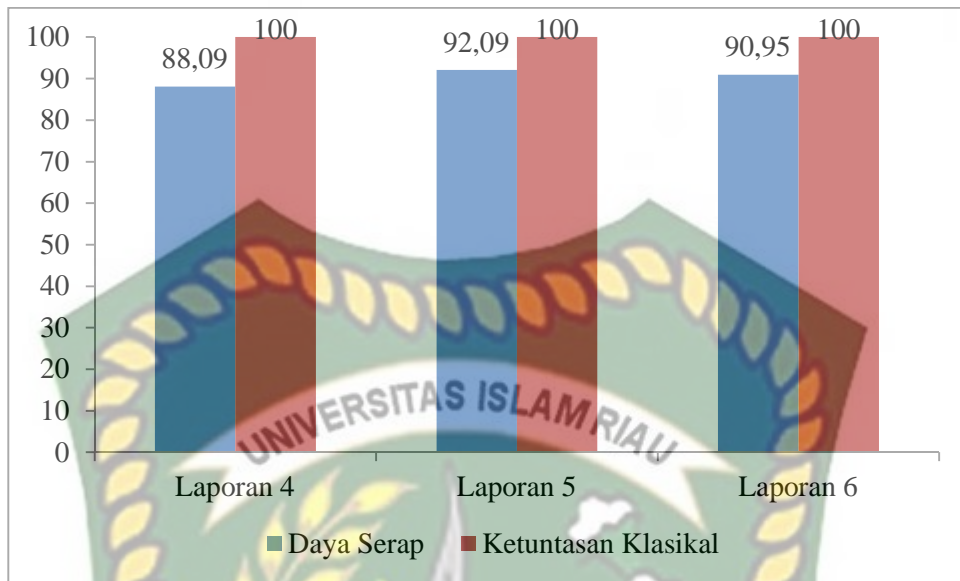
Tabel 17. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)

No	Kategori	Interval	Laporan 4 N(%)	Laporan 5 N(%)	Laporan 6 N(%)
1	Sangat baik	89 - 100	5 (22,72)	14 (63,63)	13 (59,09)
2	Baik	77 - 88	17 (77,27)	8 (36,36)	9 (40,90)
3	Cukup	65 - 76	-	-	-
4	Kurang	64	-	-	-
Jumlah			22	22	22
Rata-rata daya serap			88,09	92,09	90,95
Kategori			Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat baik
Ketuntasan individual			22	22	22
Ketuntasan klasikal			100% (Tuntas)	100% (Tuntas)	100% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 19, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada nilai laporan 4 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai Laporan 4, yaitu sebesar 88,09%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan 4 yaitu sebesar 100% (Tuntas) (Lampiran 80)

Ketuntasan individual siswa pada nilai laporan 5 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai laporan 5, yaitu sebesar 92,09%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan 5, yaitu sebesar 100% (Tuntas) (Lampiran 81)

Ketuntasan individual siswa pada nilai laporan 6 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang tersebut dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai laporan 6, yaitu sebesar 90,95%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai laporan 6, yaitu sebesar 100% (Tuntas) (Lampiran 82) Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal pada laporan 4, 5 dan laporan 6 dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ki Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Laporan 4, 5 dan Laporan 6

Berdasarkan Gambar 5, analisis perubahan nilai Laporan 4, 5 dan Laporan 6 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut ini. Rata-rata daya serap nilai Laporan 4 siswa, yaitu 88,09% dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas). Rata-rata daya serap nilai Laporan 5 mengalami kenaikan menjadi 92,09% dan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas). Rata-rata daya serap nilai Laporan 6 mengalami penurunan menjadi 90,95% dan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas)

3) Pekerjaan Rumah (PR)

PR diberikan hanya satu kali setiap satu siklus, dan pada siklus ke 2 PR diberikan pada pertemuan 2 dan dikumpulkan pada pertemuan ketiga. Daya serap, ketuntasan individualnya dan ketuntasan klasikal siswa dari nilai PR siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 19. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai PR

No	Kategori	Interval	PR	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	89-100	8	36,36
2	Baik	77-88	7	31,81
3	Cukup	65-76	4	18,18
4	Kurang	65	3	13,63
Jumlah			22	
Rata-rata daya serap			82,05	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individual			19	
Ketuntasan Klasikal			86,36% (Tuntas)	

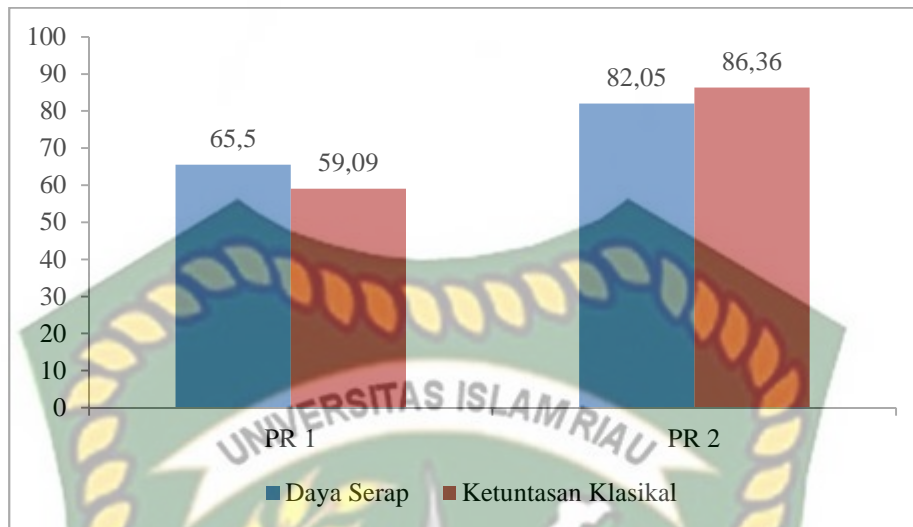
Berdasarkan Tabel 18 diatas, dapat dijelaskann bahwa rata-rata daya serap nilai PR siswa, yaitu 82,05% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu 8 orang dengan jumlah persentase 36,36% dan jumlah siswa dengan kategori baik yaitu, 7 orang dengan jumlah persentase 31,81%.sedangkan jumlah siswa pada kategori cukup yaitu 4 orang dengan jumlah presentase 18,18% Ketuntasan individual siswa pada nilai PR dari jumlah 22 orang, 19 orang yang tuntas dengan jumlah persentase 86,36% dan 3 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 13,63%. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai PR siklus 2, yaitu 86,36% (tuntas) (Lampiran 73). Perbandingan daya serap, ketuntassan individual, dan ketuntassan klasikal nilai PR siswa antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 20. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PR antara Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Interval	PR 1 N (%)	PR 2 N (%)
1	Sangat Baik	89 - 100	6 (27,27)	8 (36,36)
2	Baik	77 - 88	2 (9,09)	7 (31,81)
3	Cukup	65 - 76	4 (22,72)	4 (18,18)
4	Kurang	65	9 (40,90)	3 (13,63)
Jumlah			22	2
Rata-rata daya serap			65,50	82,06
Kategori			Cukup	Baik
Ketuntasan Individual			13	19
Ketuntasan Klasikal			59,09% (Tidak Tuntas)	86,36 % (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap nilai PR mengalami penurunan, tetapi ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PR mengalami penurunan pada PR siklus 1. Rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 65,50%, sedangkan rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai 86,36%.

Ketuntasan individual untuk nilai PR pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa, 13 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 59,09% dan 9 orang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 40,90%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus 1 yaitu 59,09% (tidak tuntas), sedangkan ketuntasan klasikal nilai pada PR siklus 2 yaitu, 86,36% (tuntas). Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PR 1 dan PR 2 pada siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal untuk Nilai PR 1 Pada Siklus 1 dan PR 2 pada Siklus 2

Berdasarkan Gambar 7 di atas, analisis perubahan nilai PR 1 pada siklus 1 dan PR 2 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai PR 1 siswa 65,5% dengan ketuntasan klasikal 59,09% (tidak tuntas), nilai rata-rata daya serap PR 2 mengalami peningkatan menjadi 82,05% dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan juga sebesar 86,36% (tuntas).

4) Analisis Daya Serap Ujian Blok Siklus 2

Ujian Blok siklus 2 dengan materi pokok Pencemaran Lingkungan diberikan pada saat pertemuan keempat dengan jumlah soal pilihan ganda 20 soal dan 5 soal esay. Perolehan nilai Ujian Blok bisa dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 21. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Ujian Blok

No	Kategori	Interval	Ujian Blok 2	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	89 -100	3	13,63
2	Baik	77 - 88	11	50
3	Cukup	65- 76	5	22,72
4	Kurang	64	3	13,63
Jumlah			22	
Rata-rata daya serap			79,86	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individual			19	
Ketuntasan Klasikal			86,36% (Tuntas)	

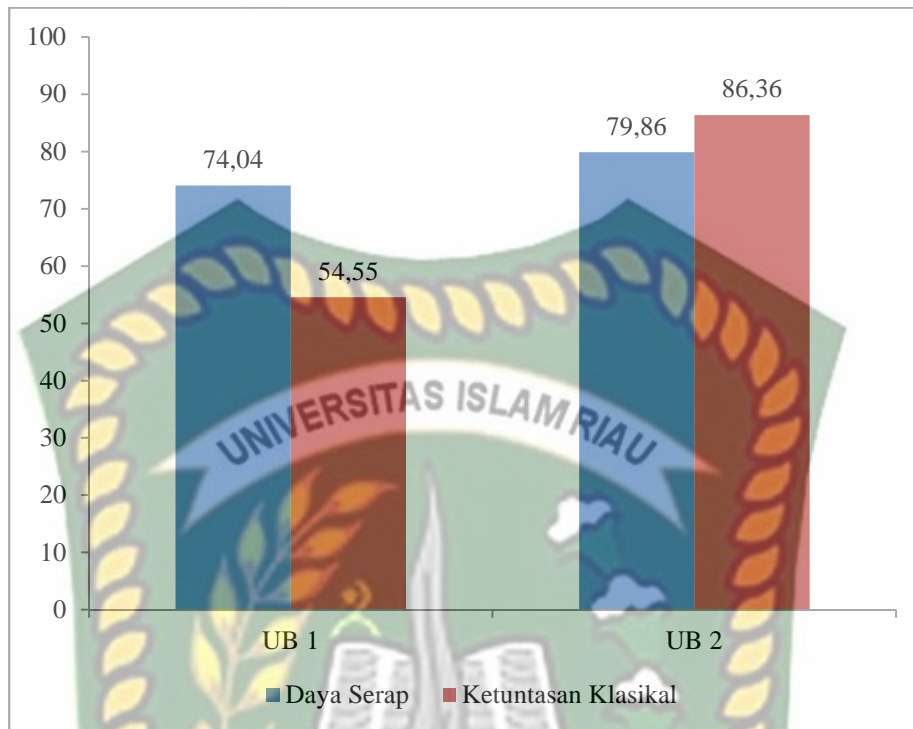
Berdasarkan Tabel 20 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 pada siklus 2, yaitu 79,86 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 11 orang dengan jumlah persentase 50% dan jumlah siswa yang paling sedikit pada kategori cukup yaitu, 5 orang siswa dengan jumlah persentase 22,72%. Ketuntasan individual siswa pada Ujian Blok siklus 2 pada pertemuan keempat dengan jumlah siswa 22 orang, 19 orang dikatakan tuntas dengan persentase 86,36% dan 3 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 13,63%. Ketuntasan klasikal pada Ujian Blok 2 siklus 2, yaitu sebesar 86,36% (tuntas) (Lampiran 74). Perbandingan daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai ulangan harian siswa antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 21 dibawah ini:

Tabel 22. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Siswa antara Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Interval	Ujian Blok 1 N (%)	Ujian Blok 2 N (%)
1	Sangat Baik	89 -100	4 (18,18)	3 (13,63)
2	Baik	77 - 88	6 (27,27)	11 (50)
3	Cukup	65 -76	4 (18,18)	5 (22,72)
4	Kurang	64	8 (36,36)	3 (13,63)
Jumlah			22	22
Rata-rata daya serap			68,82	79,86
Kategori			Cukup	Baik
Ketuntasan Individual			12	19
Ketuntasan Klasikal			54,55% (Tidak Tuntas)	86,36% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai Ujian Blok pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini dapat dilihat dari pada peningkatan rata-rata daya serap, peningkatan ketuntasan individual, dan peningkatan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 1 pada siklus 1, yaitu 68,82% sedangkan rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 siswa pada siklus 2, yaitu 79,86%, mengalami peningkatan.

Ketuntasan individual untuk nilai Ujian Blok pada siklus 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang 8 siswa dikatakan tidak tuntas dengan persentase 36,36% dan 12 orang dikatakan tuntas dengan persentase 54,22% sedangkan ketuntasan individu untuk nilai Ujian Blok pada siklus 2 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang 19 siswa dikatakan tuntas dengan persentase 86,36% dan 3 orang dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 13,63%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok pada siklus 1, yaitu 54,55% (tidak tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 86,36% (tuntas). Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok 1 pada siklus 1 dan Ujian Blok 2 pada siklus 2 bisa dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Ujian Blok 1 pada Siklus 1 dan Ujian Blok Siklus 2, pada Siklus 2

Berdasarkan siklus 1 dan Ujian Blok 2 pada siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 1 siswa, yaitu 68,82% dengan ketuntasan klasikal 54,55% (tidak tuntas) , rata-rata daya serap nilai Ujian Blok 2 mengalami peningkatan 79,86% dibanding Pada Ujian Blok 1, dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 86,36% (tuntas).

5) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 2

Berdasarkan Berdasarkan nilai PPK yang telah di jelaskan di atas yaitu dari nilai Kuis, LKPD, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok pada siklus 2. Maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai kuis dikali 20% di tambah rata-rata LKPD di kali 30% ditambah nilai PR 10% dikali dan ditambah nilai Ujian Blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumusan analisis nilai hasil PPK, Maka diperoleh nilai PPK Siklis 2 (Lampiran 79). Daya serap, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 2 dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 23. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus2

No	Interval	Kategori	Siklus 2	
			Jumlah Siswa	Persentase %
1	92– 100	Sangat baik	5	22,72
2	84 – 91	Baik	13	59,09
3	74-83	Cukup	4	18,18
4	74	Kurang	-	4,54
Jumlah			22	
Rata – rata kelas			83,46	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			22	
Ketuntasan Klasikal			100%(Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 22 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus 2, yaitu 83,46% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori baik, yaitu 13 orang siswa dengan jumlah persentase 59,09% dan jumlah siswa yang paling sedikit pada kategori cukup yaitu, 4 dengan jumlah persentase 18,18%. Kemudian ketuntasan individual siswa pada siswa nilai PPK siklus 2 dari 22 orang siswa, yaitu 22 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100% dan. Ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus 2 yaitu, 100% (tuntas) (Lampiran 75). sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswa kelas VII_b tuntas dikarenakan telah melebihi 85% siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal siklus 2 telah tercapai.

4.1.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Pada Siklus 2

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus 2 diperoleh dari nilai portofolio dan unjuk kerja. Nilai portofolio diperoleh dari gabungan nilai Laporan Pratikum dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pratikum pada siklus 2, sedangkan unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok, presentase kelompok dan pengamatan.

1) Analisis Data Ketuntasan dan Klasikal Peserta didik untuk Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus II

Ketuntasan individual dan klasikal nilai unjuk kerja peroleh dari diskusi kelompok, persentase kelompok dan pengamatan. Ketuntasan individual dan klasikal siswa untuk nilai unjuk kerja pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

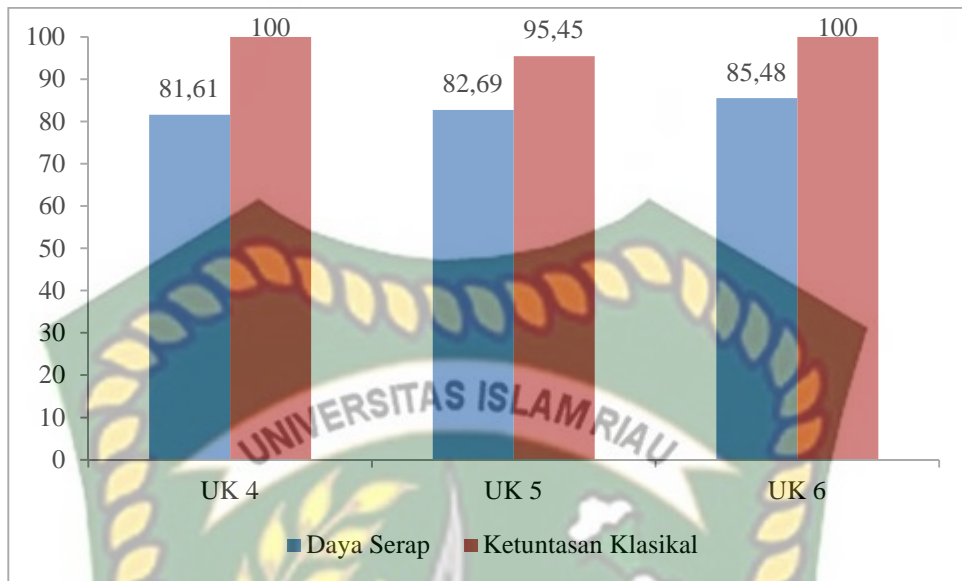
Tabel 24. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok, Persentase, dan Pengamatan)

No	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Individual pada Siklus 2		
		UK 4 N (%)	UK 5 N (%)	UK 6 N (%)
1	Siswa Tuntas	22 (100)	22 (100)	22 (100)
2	Siswa Tidak Tuntas	(-)	(-)	(-)
	Jumlah	22	22	22
	Rata-rata	81,61	82,69	85,48
	Ketuntasan Klasikal	100 % (Tuntas)	95,45% (Tuntas)	100% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 25 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual nilai UK 4 siswa pada pertemuan 1 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang yang dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai UK 1, yaitu sebesar 81,61%. Ketuntasan klasikal pada nilai UK 4, yaitu sebesar 100% (tuntas) (Lampiran 85).

Ketuntasan individual nilai UK 5 siswa pada pertemuan ke 2 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang dikatakan tuntas dengan jumlah persentase 100% dan. Rata-rata nilai UK 2 mengalami kenaikan menjadi 82,69% sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 100% (tuntas) (Lampiran 86).

Ketuntasan individual nilai UK 6 siswa pada pertemuan ke 3 dari jumlah siswa 22 orang, 22 orang dikatakan tuntas dengan jumlah persentase 100% dan Rata-rata nilai UK 3 mengalami kenaikan menjadi 85,48%. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai siswa UK 3 mengalami kenaikan menjadi 100% (tuntas) (Lampiran 87). Perbandingan nilai rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal UK4, UK 5, dan UK 6 dapat dilihat pada Gambar 9 dibawah ini:



Gambar 4. Perbandingan Raa-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

Berdasarkan Gambar 9 di atas, analisis perubahan nilai pada maing-maing Unjuk Kerja (UK) Siklus 2 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai UK 4, yaitu 81,61% dengan ketuntasan 100% (tuntas). Rata-rata nilai UK 5 mengalami peningkatan menjadi 82,69% dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas). Pada rata-rata nilai UK 6 mengalami kenaikan menjadi 85,48% dengan ketuntasan klasikal 100% (Tuntas).

2) Analisis Data Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 2

Berdasarkan analisis data ketuntasan individual (Lampiran 86) maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus dengan materi pokok sistem pernapasan sealah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat pada Tabel 26 dibawah ini:

Tabel 25. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2

No	Ketuntasan Individu	Jumlah Siswa N (%)
1	Siswa Tuntas	22 (100)
2	Siswa Tidak Tuntas	-
	Jumlah	22
	Rata – rata kelas	85
	Ketuntasan Klasikal	100% (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 26 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual untuk nilai KI pada siklus dari jumlah 31 orang, 29 orang yang dikatakan tuntas dengan persentase 93,55% dan 2 orang dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 6,45%. Rata-rata nilai KI pada siklus 2, yaitu sebesar 88,55%. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI pada siklus 2, yaitu 93,54% (tuntas) (Lampiran 86).

4.1.4.3 Refleksi Siklus 2

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh kesimpulan, yaitu:

- 1) Pada siklus 2, peneliti tidak mengalami banyak masalah dan kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa terlihat sudah mulai terbiasa melaksanakan proses pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa juga sudah terbiasa melaksanakan pengamatan, diskusi kelompok, serta siswa telah terbiasa dengan adanya kuis setiap akhir pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan waktu telah efektif kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.
- 3) Hasil belajar PKK siswa telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus 1, yaitu sebesar 78,83% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 85,55% ketuntasan klasikal setelah pelaksanaan PTK pada siklus 1 yaitu 70,76% mengalami peningkatan menjadi 93,54%.
- 4) Nilai KI siswa juga telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus 1, yaitu 77,82% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 88,00%. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI setelah pelaksanaan PTK pada siklus 1, yaitu 80,64% mengalami peningkatan menjadi 100%
- 5) Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus 2 di atas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada siklus 1 telah terselesaikan, sehingga demikian penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi kelas VIII_gMTsN 1 Pekanbaru.

4.2 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

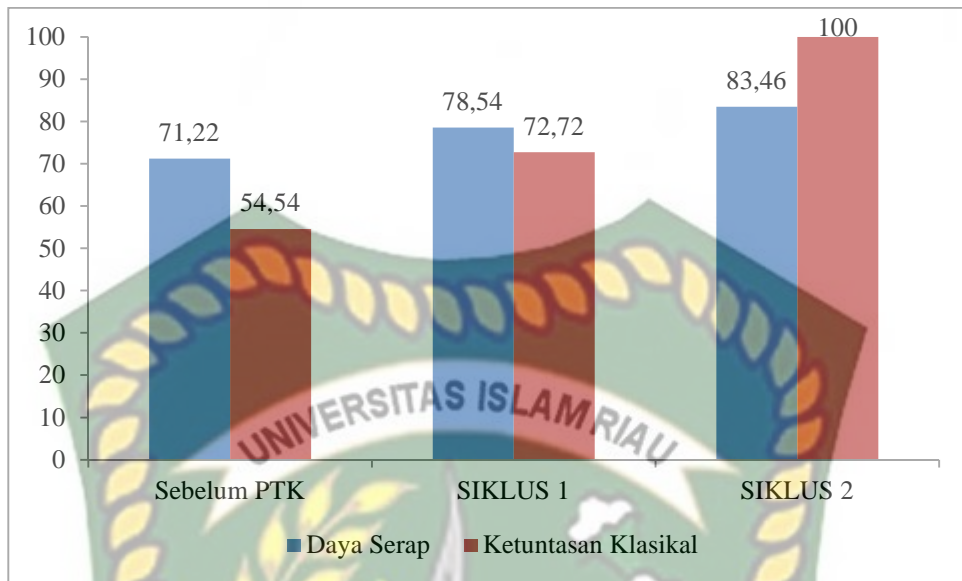
4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas VIII₈ MTsN 1 Pekanbaru sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar PPK siswa seperti pada Tabel 26 dibawah ini:

Tabel 26. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Kognitif)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	71,22	78,54	83,46
2	Ketuntasan Klasikal	54,54	72,72	100

Berdasarkan Tabel 28 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, yaitu 71,22% mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, yaitu menjadi 78,54%, kemudian pada siklus 2 rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 83,46%. Ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa sebelum PTK yaitu 54,54%. Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus 1 ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan menjadi 72,72%, kemudian pada siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 100%. Perbandingan hasil belajar PPK siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Kognitif) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan 2

4.2.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan 2

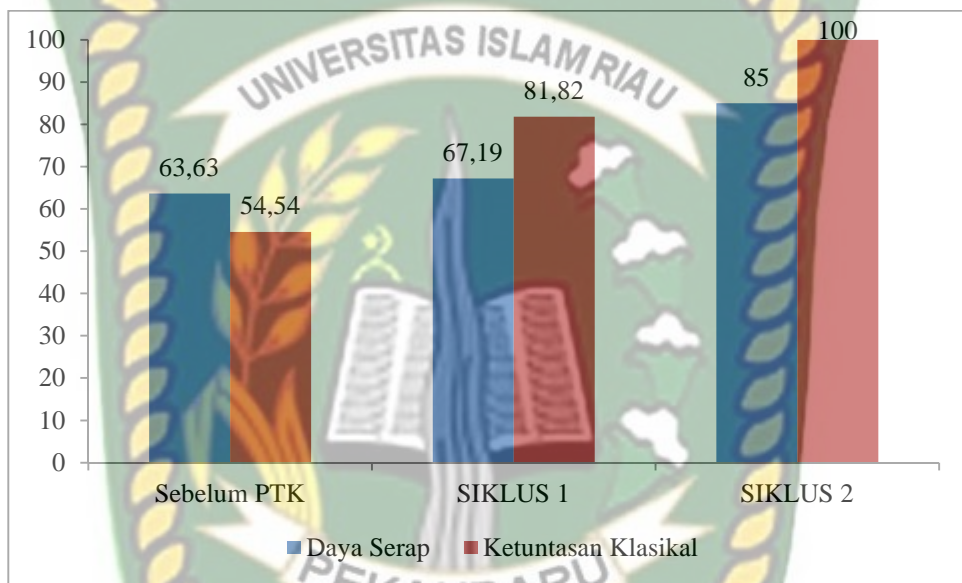
Perbandingan hasil belajar KI siswa sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar KI siswa seperti pada Tabel 29 berikut ini.

Tabel 27. Perbandingan Hasil Belajar PPK (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Psikomotorik)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	63,63	67,19	85,00
2	Ketuntasan Klasikal	54,54	81,82	100

Berdasarkan Tabel 28 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran biologi di kelas VIII_b rata-rata daya serap hasil belajar KI siswa adalah sebesar 63,63%, mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, yaitu 67,19%, kemudian pada siklus 2 rata-rata daya serap

hasil belajar KI siswa meningkat menjadi 85,00%, setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus 1, ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan, yaitu 81,82%, kemudian pada siklus 2 ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan juga dari siklus 1 menjadi 100%. Perbandingan hasil belajar KI siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini:



Gambar 11. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dibahas pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan Peserta didik kelas VII_B SMP 2 Reteh Indragiri Hilir TA 2017/2018 pada pelajaran biologi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dibagi dalam dua siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar, yang meliputi siklus 1 KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata yaitu KD 3.8 Mendeskripsikan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya, KI 3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampak bagi makhluk hidup.

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi Peserta didik kelas VII_B SMPN 2 Reteh Indragirihilir. Hal ini terlihat dari presentase daya serap siswa untuk nilai PPK sebelum PTK sebesar 63,63% dengan kategori kurang sedangkan setelah PTK pada siklus 1 sebesar 67,19% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 85% dengan kategori baik. Rendahnya daya serap siswa sebelum PTK karena banyak siswa yang tidak aktif atau masih banyak siswa yang bersikap pasif pada saat pembelajaran masih berlangsung, sehingga pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, yang terlihat dari siswa yang memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi yang lebih sering berpendapat dan bertanya sehingga siswa sehingga siswa yang lain hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa menganggap pembelajaran Biologi bersifat hapalan dan membosankan. Hal ini diperkuat oleh Natalina, dkk., (2013) yang menyebutkan dalam proses pembelajaran guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru, siswa tidak mampu menemukan konsep dan memecahkan masalah melalui pengalamannya sendiri yang berpengaruh pada sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I pada kuis yang dilakukan sebanyak 3 kali pada setiap akhir pertemuan, pada setiap kali kuis dapat dilihat hasil belajar yang berbeda-beda, analisis perubahan nilai kuis pada pertemuan pertama nilai rata-rata kuis I siswa adalah 64,86% (Kategori kurang) dengan ketuntasan klasikal 50,00% (Tidak Tuntas), pada kuis 2 pertemuan kedua mengalami kenaikan rata-rata nilai kuis yaitu 73,63% (Kategori cukup), dengan peningkatan sebesar 8,77% dan juga mengalami peningkatan pada ketuntasan klasikal dari 50,00% (Tidak Tuntas) menjadi 59,09% (Tidak Tuntas) dengan peningkatan sebesar 9,09%. Pada kuis 3 pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kuis yaitu 76,8 (Kategori cukup), dengan peningkatan sebesar 3,17% dan peningkatan ketuntasan klasikal dari 59,09% (Tidak Tuntas) menjadi 68,18% (Tuntas).

Rendahnya ketuntasan klasikal pada kuis I pada pertemuan pertama disebabkan karena masih banyak siswa yang belum tuntas dan juga siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuir terbimbing dan belum siap dengan diadakannya kuis pada akhir pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena siswa belum fokus mempersiapkan dirinya dalam kegiatan proses pembelajaran saat kegiatan proses belajar mengajar dikelas berlangsung. Penda pat ini di perkuat oleh Slameto (2013: 56) yang menyatakan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian (fokus) terhadap bahan yang dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ujian blok siklus I pada jumlah siswa yang hadir yaitu 22 orang, dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu 4 orang siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 18,18%, 6 orang siswa pada kategori baik dengan persentase 27,27%, 4 orang siswa pada kategori cukup dengan dengan persentase 18,18% dan 8 orang siswa pada kategori kurang dengan persentase 36,36%. Kemudian rata-rata daya serap siswa pada ujian Blok siklus I yaitu 74,04% dengan kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 54,55% (Tidak Tuntas). Hal ini disebabkan karena saat ujian Blok I sebagian siswa masih banyak yang kurang teliti dalam mengerjakan soal dan ada juga beberapa siswa yang ketauan melihat kiri kanan. Seperti yang dikemukakan Suprijono (2014: 3) belajar merupakan konsep mendapatkan pengetahuan dan praktiknya banyak di anut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan Peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya.

Selanjutnya, pada siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pada setiap akhir pertemuan, dari data dapat dilihat hasil belajar siswa setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap kuis 4 sebesar 82,14 (Kategori Baik) dengan ketuntasan klasikal 81,81% (Tuntas). Selanjutnya pada kuis 5 rata-rata daya serap kuis sebesar 85,41 (Kategori Baik) dengan ketuntasan klasikal 86,36%. Selanjutnya pada kuis 6 mengalami penurunan daya serap sebesar 1,96% yaitu 83,45% dengan ketuntasan klasikal 90,90%. Penurunan rata-rata daya serap terjadi karena siswa terburu-buru dan kurang teliti dalam mengerjakannya. Pada

kuis Siklus II ini terjadi peningkatan karena siswa sudah terbiasa dengan diadakannya kuis pada setiap akhir pelajaran sehingga membuat siswa lebih mempersiapkan diri untuk belajar baik sewaktu dikelas maupun dirumah untuk kembali mengulang pelajaran. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2013: 85) yang menyebutkan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ujian blok siklus II dari jumlah siswa yang hadir 22 orang siswa diketahui rata-rata daya serap ujian blok II yaitu 79,86 (Kategori Baik). Jumlah siswa paling banyak berada pada kategori baik yaitu 11 orang siswa dengan persentase 50% dan jumlah siswa paling sedikit berada pada kategori kurang yaitu 3 orang siswa dengan persentase 13,63%. Ketuntasan klasikal untuk nilai ujian blok II yaitu 86,36% (Tuntas). Terjadinya peningkatan ujian blok dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di perkuat oleh Mahardika, dkk., (2013) yang menyebutkan penerapan pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

Hasil belajar PPK siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai kuis, pekerjaan rumah dan ulangan harian. Rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus I, yaitu 78,54% (Kategori Baik). Rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus I, yaitu menjadi 83,46% (kategori baik).

Peningkatan hasil belajar PPK setelah siklus I dan siklus II ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas VII_B dimana Peserta didik sudah mampu berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dalam menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing, keaktifan Peserta didik juga lebih menonjol. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010: 147), pembelajaran dengan strategi inkuiri atau model inkuiri, keaktifan Peserta didik belajar memang lebih menonjol, sedangkan

kegiatan guru hanya mengarahkan, membimbing, memberikan fasilitas yang memungkinkan Peserta didik melakukan kegiatan inkuirinya.

Ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK yaitu 54,54%(tidak tuntas). Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan model-model pembelajaran dan metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga menyebabkan Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus I meningkat dari ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK menjadi 72,72% dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus II juga meningkat dari ketuntasan klasikal pada nilai PPK siklus I menjadi 100%. Peningkatan ketuntasan klasikal nilai PPK siklus I dan siklus II disebabkan karena dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menimbulkan rasa ingin tahu Peserta didik dalam pemecahan masalah yang disajikan Peneliti. Dan juga peningkatan ketuntasan ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar dikelas, hal ini juga disebabkan karena siswa sudah termotivasi dalam kegiatan belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Sardiman (2011: 40) yang menyebutkan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada diri sendiri ada keinginan untuk belajar.

Penilaian KI sebelum PTK rata-rata daya serap siswa 63,63 (Kategori Kurang). Rendahnya nilai KI sebelum PTK disebabkan karena guru jarang melakukan praktikum maupun pengamatan. Sedangkan untuk nilai KI siswa pada siklus I dan siklus II, diperoleh dari nilai laporan portofolio yang didapat, kemudian kinerja selama praktikum, diskusi, presentase sebagai nilai unjuk kerja. Pada penilaian KI siklus I, rata-rata daya serap siswa 67,19 (Kategori cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 85 (Kategori Baik). Hal ini karena siswa sudah lebih paham dalam melakukan pengamatan dan mengisi lembar jawaban LKPD serta lebih aktif dalam melakukan kegiatan presentasi setelah berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar LKPD. Hal ini di perkuat oleh Yamin (2013: 78) yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran berkelompok ini berguna untuk melatih peserta didik bekerja sama, berdiskusi,

keberanian menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar nilai PPK sebelum PTK dan sesudah PTK telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus I terhadap rata-rata daya serap nilai PPK sebelum PTK meningkat dengan persentase sebesar 7,32%, dan rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus II terhadap rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus I meningkat dengan persentase sebesar 4,9%. Sedangkan rata-rata daya serap nilai KI siklus I terhadap rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK dengan persentase sebesar 3,56%, dan rata-rata daya serap nilai KI pada siklus II terhadap rata-rata daya serap nilai KI pada siklus I meningkat dengan persentase 17,81%. Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membuat Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran, karena inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri dan Ahmad (2010: 110) , dalam proses inkuiri terbimbing pembelajaran termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian oleh Yanti (2016) menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti(2016); yogi, dkk; (2016); Natalina, dkk., (2013); Seniawati (2015); Saniah (2017) secara umum menyimpulkan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Siswa

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII_B SMP N 2 Reteh Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017-2018 pada materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Pencemaran Lingkungan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari daya serap dan klasikal belajar siswa sebelum dan setelah PTK.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru khususnya guru Biologi, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat digunakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebaiknya memperhatikan manfaat waktu dalam kegiatan pembelajaran terutama saat persentase dan diskusi agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi.2014.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, K T.2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. 10 (7). Hlm.11-12.
- Bakke M. Matthewe, 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Prestasi Belajar Pada Studi Logic Siswa. *Jurnal Internasional* Volume No 2 Issue No.1 Maret 2013. ISSN 227-7471 (Diakses 28 Oktober 2017).Fatonah S.& Prasetyo.Z.K.2014. *Pembelajaran SAINS*. Yogyakarta: Ombak
- Fathurrohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdaya.J.2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Galia Indonesia
- Hamalik, O. 2013.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani
- Hasara, E. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing(Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII5 SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Istarani, 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kaniawati, I.2010. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study Jatinagor*. FMIPA UPI
- Khairuddin (2012). *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi VII_E SMP N 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2011/2012*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Biologi Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. 2014.*Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya

- Kunandar, 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Putra. R. S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman. F. 2016. Literasi Ilmiah Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Internasional*. E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237. www.gkpublication.in. (Diakses 27 oktober 2017)
- Sardiman, A. M 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grasindo Persabda
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto, 2013. *Belajar dan Fakta-fakta yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Reneka Cipta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Fakta-fakta yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Reneka Cipta
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT Sinar Baru Algensido
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sundawan, D. M. 2016. Perbedaan Model Pembelajaran Konstrutivisme Dan Model Pembelajaran Langsung.

- Jurnal Logika*, Vol XVI No 1 Maret Tahun 2016.
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/14/13>.
(Diakses Tanggal 5 Februari 2018).
- Sapriya. 2011. *Inkuiri*. [http:// sapriya.www.blogspot.com](http://sapriya.www.blogspot.com). diakses 2017
September 2017
- Suprijono, A, 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Palkem*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suriadi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dengan Menggunakan Handout Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₂ SMP N 1 Reteh Tahun Ajaran 2012/2013*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Susanto. A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syarifah. 2012. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dengan Menggunakan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₃ SMP N 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Trianto. I. B. A. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Trianto, I. B. A. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini. M. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian* , e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 6, Edisi 6 Ver. VIII (Nov. - Des. 2016), PP 50-55. www.iosrjournals.org.(Diakses 27 oktober 2017)
- Zubaidah, S. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Sma Islam Al – Ma’arif Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan*. Biodik Vol 2 No. 1 Juni 2016 Hal 7 – 12.(Diakses 15 Januari 2015